

**RESPON MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TERHADAP
CERPEN X-PRESI RIAU POS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

LELA SARI RITONGA

NIM.10843003741

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan waktu serta hidayah_Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“RESPON MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI TERHADAP CERPEN X-PRESI RIAU POS”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam, nabi besar kita Muhammad SAW, karena beliauah yang telah berjasa membawa ummat ini dari jalan kebodohan menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Ini merupakan bagian dari cita- cita yang panjang bagi penulis untuk segera bisa menyelesaikan program serjana. Merupakan ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis ketika mampu mencurahkan segenap tenaga, kemampuan untuk merampungkan karya tulis ini yang mudah- mudahan bermanfaat bagi semuanya.

Kemudian penulis tidak lupa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda (Rundut Ritonga) dan Ibunda (Rawani Pohan)

Orang tuaku tercinta, meski mereka telah kembali kesisi ALLAH SWT namun berkat do'a mereka yang terus mengalir hingga penulis masih mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Teristimewa untuk keempat adik- adikku Tarisan Ritonga, Salman Ritonga, Rudi Ritonga dan Maraingot Ritonga yang telah memberikan motivasi dan penyemangat hidupku sehingga penulis dapat bersemangat menyelesaikan skripsi. Semoga menjadi anak dan adik yang terbaik bagi agama, Bangsa, Negara, keluarga dan penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H.M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
4. Bapak Prof. Dr. Amril M,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Nurdin Abdul Halim MA, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Sekretaris Jurusan, seluruh Dosen, Karyawan/ti yang telah memberikan ilmu dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Musfialdy, M.Si dan ibu Mardiah Rubani, M.Si selaku pembimbing skripsi serta bapak Miftahuddin, M.Ag selaku penasehat akademik (PA) yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini.
7. Bapak Yantos M.Siselaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan bang Khoirul selaku Pemimpin X-Presi Riau Pos yang telah membantu mempermudah dan memberikan data- data yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Nova IrpansyahSagala yang terusmemberikanpenulis support danmenghiburdikalapenulissudahmerasalelah, sehingga penulismasihterussemangatuntukmenyelesaikanskripsiini.

9. Uwakku Mahyunan Ritonga, Murni Hasibuan, Amang boru Satu, Unden-undenku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh kawan-kawan seperjuanganku, Andika Wiguna, Marlana, Fhatyah, Melba Ferry Fadly, Sawal Panggabean, Reni. Riki Arianto, Surya Yoga dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah memberikan masukan dan bertukar ilmu pengetahuan dan membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh kawan-kawan kosku, Julyati, Windri, Fiatin, Siti Rokayah, Mira, Nurma, Dede, hasnah yang selama ini membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan amal ibadahnya di terima Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari masih adanya kekurangan dan kesalahan, maka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih sempurna penelitian ini. Akhirnya penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat membantu dan bermanfaat bagi kita semua, Amin

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2012

LELA SARI RITONGA

NIM. 10843003741

DAFTAR ISI

PENGASAHAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	7
1. Kerangka Teoritis	7
a. Respon	7
b. Cerpen	13
c. Media sebagai hiburan	19
2. Konsep Operasional.....	22
G. Metodologi Penelitian.....	25
1. Metode Penelitian.....	25
2. Lokasi Penelitian	27
3. Subjek dan Objek Penelitian	27
4. Populasi dan Sampel.....	27
5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Teknik Analisis Data	30
H. Sistematika Penulisan	32

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Singkat Berdirinya Ilmu Komunikasi	
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	33
B. Visi Misi dan Tujuan Ilmu Komunikasi.....	37
C. Sasaran Jurusan Ilmu Komunikasi	38
D. Kompetensi Konsentrasi Jurusan Ilmu Komunikasi	39
E. Data Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi T.A 2011-2012	42
F. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	43
G. Sejarah Singkat Riau Pos	43
H. Visi Misi Koran Riau Pos	45
I. Struktur Organisasi Koran Riau Pos	46
J. Profil Riau Pos	49
BAB III : PENYAJIAN DATA	51
Tanggapan Responden	51
BAB IV: ANALISA DATA	71
1. Respn Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	71
2. Faktor Yang Mempengaruhi Respon Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	82
BAB V : PENUTUP	85
1. Kesimpulan.....	85
2. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlahpopulasidansampelpenelitian	28
Tabel II	Hasilperhitungan (dibulatkan) untukmendapatkansampel subpopulasi.....	29
Tabel III	Data MahasiswallmuKomunikasi semester ganjil UIN SUSKA T. A 2011-2012	42
Tabel IV	Jeniskelamin	52
Tabel V	Respondenmengetahuicerpen yang ada di rubrik X-Presi, termasukpadaedisi 26 Februarihingga 1 April.....	53
Tabel VI	Respondenseringmemmbacacerpen X-Presi Riau Pos	53
Tabel VII	Tanggapanrespondententangisicerpen X-Presi Riau Pos.....	54
Tabel VIII	Pendapatrespondententangbahasadalampenulisan cerpen X-Presi Riau Posmudahuntukdipahami	55
Tabel IX	Pendapatrespondententangtema yang diangkatcerpen X-Presi Riau Pos.....	55
Tabel X	Pendapatrespondententangtataletak (layout) atau keserasianwarnapada X-Presi Riau Pos	56
Tabel XI	Pendapatresponden plot ataucerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos.....	57
Tabel XII	Pendapatrespondententangkebaruancerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos (Update).....	57
Tabel XIII	Pendapatrespondententangkesederhanaanalurceritacerpen X-Presi Riau Possehingga ceria mudahdipahami	58
Tabel XIV	Pendapatrespondententangisicerpen X-Presi Riau Pos mampumemberikannilaiedukatifbagipembacanya	59
Tabel XV	Pendapatrespondententangisicerpen X-Presi Riau Pos mengandungajaran agama yang dapatdiadikanteladan bagipembacanya	60
Tabel XVI	Pendapatrespondententangisicerpen X-Presi Riau Pos mengandungnilai moral sehinggapembacadapatmengetahui moral yang baikdantidakbaikbagidirinya	60
Tabel XVII	Pendapatrespondententangkejelasanisikandungancerpen X-Presi Riau Pos.....	61

Tabel XVIII	Pendapatrespondententangmembacacerpen X-Presi Riau Posmampumemberikaninspirasitentang penulisan cerpen	62
Tabel XIX	Pendapatrespondententangkesopananbahasadalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos	63
Tabel XX	Pendapanrespondententangcerpen X-Presi Riau Posdapat membuatrespondenmenjadi rilex	63
Tabel XXI	Pendapatrespondententangcerpen X-Presi Riau Posdapat membuatpembacamerasesat erhibur	64
Tabel XXII	Pendapatrespondententangberapapersencerpen X-Presi Riau Posmengandunghiburan yang responden butuhkan	65
Tabel XXIII	Pendapatrespondententang UU. No 40 1999 salahsatu fungsi media adalahmenghibur	65
Tabel XXIV	Pendapatrespondententangkandunganisicerpen X-Presi Riau Pos sudahmemenuhikebutuhaninformasi	66
Tabel XXV	Pendapatrespondentengangsiceritacerpen X-Presi Riau posmampumembuatpembacamerasesedih (melankolis)	67
Tabel XXVI	Pendapatrespondentengangsicerpen X-Presi RiiauPos mampumembuatpembacamerasesenangatausuka	68
Tabel XXVII	Pendapatrespondentengangintahudengankelanjutan cerpen X-Presi Riau Pos yang bersambung	68
Tabel XXVIII	Pendapatrespondententangcerpen yang disajikan padacerpen X-Presi Riau Posmemenuhikeingintahuan respondenterhadapcerpen	69
Tabel XXIX	Rekapulasikesluruanangketresponmahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	72
Tabel XXX	RekapulasijawabanresponmahasiswaJurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	81

ABSTRAK

Fungsi menghibur pada media adalah hal-hal yang bersipat hiburan sering dibuat pers untuk mengimbangi berita berat (*hard news*) dan artikel berbobot. Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan itu semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat dan lainnya. Pada surat kabar Riau Pos terdapat rubrik X-presi yang salah satu isinya adalah cerpen, terbit setiap hari minggu. Cerpen pada rubrik tersebut terbit dengan tema selalu berganti, kadang bercerita tentang kehidupan, kebudayaan, percintaan, keagamaan dan sebagainya. Salah satu fungsi cerpen adalah rekatif yaitu memberikan rasa senang, gembira serta menghibur bagi penikmat atau pembacanya.

Adapun permasalahan dalam realita adalah bagaimana respon mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos dan faktor apa saja yang mempengaruhi respon mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada responden dengan materi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa komunikasi yang berjumlah 686 orang dan sampel yang diambil berjumlah 87 orang responden dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin. Adapun teknik yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, populasi dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu dan terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa *subpopulasi*, sehingga setiap *subpopulasi* yang memiliki anggota sampel yang relatif homogen.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa data tersebut dengan Metode deskriptif kuantitatif, yaitu data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka lalu diproses dengan menggunakan tabel-tabel persentase dengan kriteria : sangat baik 81%-100%, baik 61%-80%, cukup baik 41%-60%, kurang baik 21%-40%, dan tidak baik 20% kebawah. Dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Dari analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos adalah baik, hal ini terbukti dari hasil analisa data yaitu 69,75%. Faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos adalah mengetahui adanya cerpen pada rubrik X-Presi Riau Pos, ketertarikan terhadap cerpen X-Presi, Bahasa dalam penulisan, alur yang sederhana, kesopanan bahasa, memberikan inspirasi tentang penulisan cerpen, menghibur,

dan keingintahuan tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka terhadap cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan alat perantara, menjadi suatu kebutuhan dalam menyalurkan informasi. Media merupakan bentuk jamak yang berasal dari kata *medium*. Jadi medium komunikasi merupakan alat perantara dalam proses komunikasi atau proses penyampaian isi pernyataan (*message*) dari komunikator sampai kepada komunikan atau proses penyampaian umpan balik (*feedback*) dari komunikan sampai kepada komunikator. Media komunikasi yang kita amati sehari-hari seperti Leaflet, Spanduk, Baliho, Billbord, Poster, Pamphlet, Folder, Papan pengumuman, Buku, Buletin, Majalah, Radio, Televisi, Film dan Surat kabar (Soehoet, 2003:1).

Media yang fungsinya sebagai perantara, institusi ini berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Pernyataan ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigma media massa berperan sebagai institusi pencerahan masyarakat atau sebagai edukasi, selain itu media massa juga menjadi informasi terakhir media massa juga sebagai media hiburan (Bungin, 2007:85-86).

Pers adalah segala usaha dari alat-alat komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat akan hiburan, keinginan, peristiwa, dan berita yang terjadi dalam wujud surat kabar, majalah, bulletin atau media cetak lain atau diusahakan melalui radio, televisi, film, dan sebagainya. Jadi dalam hal ini adalah

semua media komunikasi, yaitu media cetak, media audio, media audio visual, dan media elektronik.

UU No. 40 Tahun 1999 pasal 3 ayat 1 berbunyi Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Pers hendaknya dapat menyuguhkan berita yang menyegarkan, humor atau jenakayang mengandung daya imajinasi yang positif, karena ini merupakan kebutuhan dasar manusia.

Mengingat kedudukan media massa dalam perkembangan masyarakat sangatlah penting, maka industri media massa pun berkembang pesat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya stasiun televisi, stasiun radio, perusahaan media cetak, baik itu surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Para pengusaha merasa diuntungkan dengan mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti itu. Hal itu disebabkan karena mengelola perusahaan dengan jenis spesifikasi mengelola media massa adalah usaha yang akan selalu digemari masyarakat sepanjang masa, karena sampai kapanpun manusia akan selalu haus akan informasi maupun hiburan.

Fungsi menghibur pada suatu media adalah hal- hal yang bersipat hiburan sering dibuat pers untuk mengimbangi berita- berita berat (*hard news*) dan artikel artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka teki silang, pojok, karikatur; tidak jarang juga bersifat yang mengandung minat insani (*human interest*), dan kadang-kadang tajuk rencana. Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan

itu semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat (Onong Uchjana Effendi, 2008: 62- 64).

Pada penelitian ini, penulis tertarik memilih Riau pos, karena sampai saat ini Riau pos masih menduduki posisis market leader (pemimpin pasar) yang telah melebihi 25.000 eksamplar/hari 30.000 eksamplar/hari hingga untuk segmen umum tidak diragukan lagi. Sememntara untuk segmen mahasiswa penulis ingin mengetahui seperti apa respon pasar yang dalam hal mahasiswa terhadap rubrik X-Presi Riau pos, karena saat ini seperti yang telah diketahui banyak sekali media-media yang berlomba menarik perhatian masyarakat untuk terus membaca media tersebut. Hal tersebut tentu dengan terus meningkatkan kualitas medianya dan terus memenuhi keinginan masyarakat dengan menjalankan sesuai dengan fungsi media yang seharusnya.

Dengan salah satu fungsi media adalah hiburan, karena fungsi pers sebagai media hiburan juga cukup penting dalam kehidupan manusia sehari-hari karena manusia membutuhkan hiburan disela-sela kehidupannya yangserba serius.Fungsi ini dirancang untuk memberikan kesenangan atau perasaan rileks kepadapembaca atau penikmat dari fungsi pers ini.Hiburan yang dimuat dalam pers dapat berupapemuatan cerpen, animasi, kartun, sebagai media hiburan dimaksudkan agar dapat memberikankesenangan kepada para pembaca sebagai upaya relaksasi dari kejenuhan.

Pada surat kabar Riau Pos terdapat rubrik X-presi yang salah satu isinya adalah cerpen, yang terbit setiap hari minggu. Cerpen pada rubrik tersebut setiap terbitnya dengan tema-tema selalu berganti terkadang bercerita tentang kehidupan,

kebudayaan, percintaan, keagamaan dan sebagainya. Salah satu fungsi cerpen adalah rekeatif yaitu memberikan rasa senang, gembira serta menghibur bagi penikmat atau pembacanya.

Untuk lokasi penelitian penulis memilih lokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, karena penulis ingin mengetahui seperti apa respon mahasiswa terhadap cerpen X-Presi Riau Pos. Umumnya mahasiswa telah banyak mengetahui berbagai jenis media. Memilih mahasiswa Ilmu Kominikasi sebagai subjek penelitian karena mahasiswa Ilmu Komunikasi sedikit banyaknya sudah mengetahui salah satu fungsi media. Memahami pentingnya bagaimana fungsi media sebagai hiburan, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul: **Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau.**

B. Alasan Memilih Judul

1. Karena masalah tersebut sangat menarik, dan perlu diketahui bagaimana respon mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap cerpen.
2. Penulis merasa mampu untuk menelitinya baik dari segi waktu, tenaga dan tempat.
3. Karena Surat Kabar Riau Pos sebagian besar diminati oleh masyarakat Pekanbaru.
4. Penelitian ini masih ruang lingkup Jurusan Ilmu Komunikasi dan merupakan prodi jurnalistik sesuai dengan jurusan peneliti.

C. Permasalahan

1. Batasan masalah

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan batasan - batasan agar tidak menyimpang dari yang telah direncanakan, sehingga tujuan yang sebenarnya dapat dicapai. Untuk mempermudah penelitian dan memahami penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang teliti yaitu, hanya mengkaji respon mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi terhadap cerpen x-presi Riau Pos, pada edisi 26 Februari hingga 1 April 2012.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos dan faktor-faktor yang mempengaruhi responden.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos dan faktor-faktor yang mempengaruhi responden.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat luas khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dan pihak- pihak yang

mengadakan penelitian terhadap media massa mengenai bagaimana fungsi media

- b. Mengembangkan wawasan keilmuan penulis dalam bidang komunikasi khususnya tentang fungsi media sebagai hiburan.
- c. Sebagai bahan kajian ilmiah yang diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam penulisan studi sosial.
- d. Untuk mengetahui sejauhmana respon mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap tulisan cerpen X-presi di surat kabar Riau Pos.

E. Penegasan Istilah

Didalam judul penelitian diatas, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan. Penjelasan ini sangat penting, untuk menghindarkan terjadinya *miss understanding* (kesalahpahaman) adapun istilah yang perlu dijelaskan tersebut adalah :

1. Respon

Menurut Sarlito (1987), setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap stimulus. Pendapat selaras diungkap oleh Mar'at (1984) yang menyatakan bahwa respon merupakan reaksi akibat penerimaan stimulus, dimana stimulus adalah berita, pengetahuan, informasi, sebelum diproses atau diterima oleh indranya. Individu manusia berperan sebagai unsur pengendali antara stimulus dan respon, sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor Individu itu sendiri (Calvin s.Hall dan gardner lindzey 1993: 199).

2. Cerpen

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004:431).

3. X-Presi

X-Presi adalah salah satu rubrik yang ada dalam harian Riau Pos. Rubrik ini berisi profil, x-skul, x-cover forum guru, puisi, cerpen yang hadir disetiap hari minggu dan lainnya (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

4. Riau Pos

Riau Pos adalah surat kabar umum yang ada di Pekanbaru yang berdiri pada tanggal 17 Januari 1991. Terbit pertama kali di gedung percetakan Pemda Riau di jalan Kuantan Raya Pekanbaru (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Tujuan kerangka teori merupakan dasar berfikir untuk mengkaji atau menjelaskan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Untuk itu ada beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

a. Respon

1. Pengertian Respon

Respon adalah jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau kuesioner; sebarang tingkah laku baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun tersembunyi atau samar; merupakan suatu yang sangat umum sekali dan merupakan istilah yang paling banyak digunakan dalam psikologi, biasanya bersamaan dengan pemberi sifat (Kamus Lengkap Psikologi, 2005: 432)

Respon atau tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, misalnya berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang menggema dan lain-lain (Kartini, 1996: 58).

Tanggapan atau respon sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan derai pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Ahmadi, 1999: 64)

2. Macam-Macam Respon

Menurut Tubbs dan Moss respon dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu respon konfirmasi dan respon diskonfirmasi:

a. Konfirmasi (mempertangguh hubungan interpersonal)

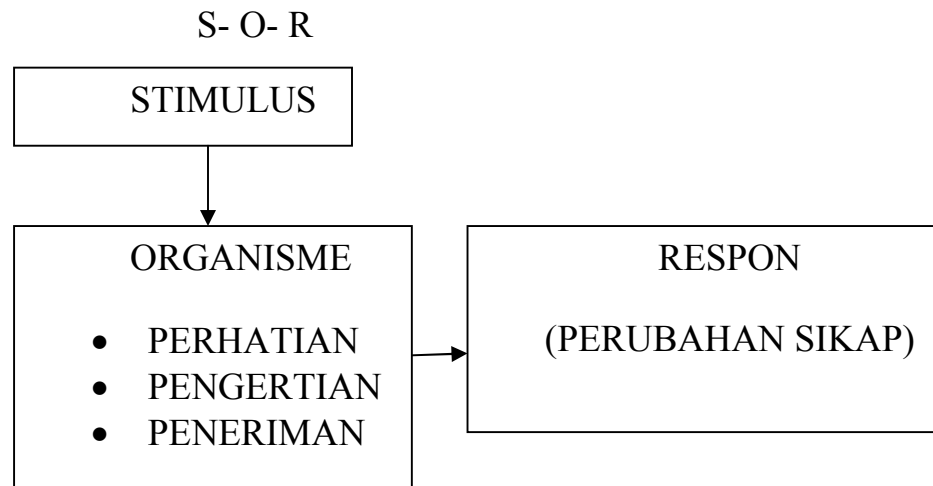
1. Pengakuan langsung (*direct acknowledgement*): saya menerima pernyataan anda dan memberikan respon dengan segera.
2. Perasaan positif (*Positif feeling*): saya mengungkapkan perasaan yang positif.
3. Respon meminta keterangan (*clarifying response*): saya meminta menerangkan isi pesan anda.

4. Respon setuju (*agreeing response*): saya memperteguh apa yang telah anda katakan.
5. Respon suportif (*supportif response*): saya mengungkapkan pengertian, dukungan, atau memperteguh anda.

b. Diskonfirmasi (merusak hubungan intrpersonal)

1. Respon sekilas (*tangential response*): saya memberikan respon pada kenyataan anda, tetapi dengan segera mengalihkan pembicaraan
2. Respon Impersonal (*impersonal response*): saya memberikan komentar dengan menggunakan kata ganti orang ketiga
3. Respon kosong (*impervious response*): saya tidak menghiraukan anda sama sekali tidak memberikan sambutan verbal maupun nonverbal
4. Respon yang tidak relevan (*irrelevant response*): seperti respon sekilas saya berusaha mengalihkan pembicaraan tanpa menghubungkan sama sekali dengan pembicaraan anda
5. Respon interupsi (*interrupting response*): saya memotong pembicaraan.
6. Respon rancu (*incoherent response*): saya berbicara dengan kalimat-kalimat yang kacau atau tidak lengkap.
7. Respon kontraditif (*incongruous response*): saya menyampaikan pesan verbal yang bertentangan dengan nonverbal (Jalaluddin, 2005: 127)

3. Ciri-Ciri Respon



Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Proses di atas menggambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Hal ini, berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
- c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesiapan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah, hanya jika

rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula. (Effendy, 2003:254-256).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon

a. Faktor perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan melalui diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan melalui alat indra yang lain. Ada dua faktor yang menentukan perhatian yaitu:

1. Faktor Eksternal

Eksternal adalah penarik perhatian yang ditentukan oleh faktor situasional. Stimuli berasal dari faktor situasional yang diperhatikan, karena mempunyai sifat- sifat yang menonjol antara lain: gerakan, intensitas, stimuli, kebaruan dan perluasan.

2. Faktor internal

Internal adalah perhatian timbul karena disebabkan oleh faktor-faktor internal atau faktor personal dalam diri kita antara lain:

- a. Faktor Biologis yaitu dipengaruhi oleh genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal yang mempengaruhi perilaku manusia.
- b. Faktor Sosiopsikologis yaitu faktor yang dipengaruhi oleh komponen Afektif sebagai aspek emosional, komponen kognitif sebagai aspek

intelektual dan komponen konatif sebagai aspek berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

- c. Faktor Sosiogenesis seperti ingin tahu, kompetensi, cinta, harga diri dan kebutuhan mencari identitas diri, kebutuhan akan nilai, dan kebutuhan pemenuhan diri.
- d. Faktor fungsional

Struktural fungsional adalah faktor berasal dari kebutuhan pengalaman masa lampau dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Para psikologi sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Dalam kerangka komunikasi rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya dan sangat berguna untuk menganalisa interpretasi dari peristiwa yang dialami.

b. Faktor-faktor Struktural

Faktor-faktor struktural adalah faktor yang berasal dari stimuli fisik dan efek syarat yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Jika ingin memahami suatu peristiwa, kita dapat meneliti fakta-fakta terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Jalaluddin, 2005:52-62)

5. Sifat-sifat Respon

Alat-alat yang menerima perangsang dari lingkungan ini disebut *reseptor* (penerima) dari *reseptor*, perangsang-perangsang itu dilanjutkan oleh syaraf

sensor ke otak dan syaraf selanjutnya kesan-kesan dari perangsang di atas kepada alat penggerak disebut *efektor*, dalam kegiatan ini yang perlu mendapat perhatian yaitu

- a. Pemilihan (*selectivity*) berarti bahwa dalam pergaulan kita dengan bermacam-macam media perangsang yang ada dalam lingkungan, kita hanya membatasi hubungan kita dengan perangsang yang ada artinya bagi kegiatan kita pada waktu itu. Begitu juga dengan respon yang kita berikan. Prinsip ini berlaku bagi perangsang maupun sambutan (respon)
- b. Set (*preparatory*) adalah suatu keadaan siap atau silap media yang dialami seorang individu sebagai persiapan di dalam melalui suatu tindakan preparatory set merupakan suatu faktor yang memungkinkan individu bertindak secara efisien. Preparatory set juga bersifat memilih dan membatasi, yaitu hanya terbatas kepada perangsang atau respon tertentu yang menguntungkan kegiatan berlangsung (Fatty dkk, 1982: 79).

c. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan short story, merupakan satu karya sastra yang sering kita jumpai di berbagai media massa. Namun demikian apa sebenarnya dan bagaimana ciri-ciri cerita pendek itu, banyak yang masih memahaminya.

Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: cerita artinya tuturan yang

membentang bagaimana terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam situasi atau suatu ketika (Susanto1988: 165).

Menurut, Sumardjo dan Saini (1997: 37) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita atau parasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, serta relatif pendek). Dari beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan cerita pendek adalah karangan nasihat yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat tetapi padat.

1. Ciri-ciri Cerita Pendek

Di atas penulis kemukakan bahwa masih banyak orang belum mengetahui ciri-ciri sebuah cerita pendek. Mengenai hal tersebut, di bawah ini penulis kemukakan ciri-ciri cerita pendek menurut pendapat Sumarjo dan Saini (1997: 36) sebagai berikut. Ceritanya pendek;

- a. Bersifat rekaan (fiction) ;
- b. Bersifat naratif ; dan
- c. Memiliki kesan tunggal.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri cerita pendek dikemukakan pula oleh Lubis dalam Tarigan (1985: 177) sebagai berikut.

1. Cerita Pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
3. Cerita pendek harus mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama.
4. Cerita pendek harus satu efek atau kesan yang menarik.

Karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerita pendek dikisahkan sepotong kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Dalam cerita pendek terkandung unsur-unsur intrinsik yaitu:

1. Tema, yaitu pokok gagasan menjadi dasar pengembangan cerita pendek.
Tema suatu cerita menceritakan segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur, ataupun pada latar.
2. Plot atau alur, yaitu rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama sehingga menggerakkan jalan cerita melalui pengenalan klimaks dan penyelesaian.
3. Penokohan dan perwatakan yaitu cerita pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak para pelaku yang terdapat di dalam karyanya.

4. Seting atau latar yaitu tempat dan waktu terjadinya cerita. Latar ini berguna untuk memperkuat tema, menuntun watak tokoh, dan membangun suasana cerita. Latar terdiri atas latar tempat, waktu dan social.
5. Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita.
6. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

Selain unsur Intrinsik, dalam cerpen dikenal adanya unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur luar yang berpengaruh terhadap penciptaan suatu bentuk karya sastra. unsur ekstrinsik itu antara lain:

1. latar belakang pengarang
2. keadaan sosial budaya ketika karya sastra itu diciptakan. Cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Alur lebih sederhana
 - b. Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang,
 - c. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas
 - d. Tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

2. Fungsi sastra dalam hal ini cerpen

- a. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmat atau pembacanya.

- b. Fungsi didaktif, yaitu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi para penikmat atau para pembacanya.
- d. Fungsi moralitas, yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya.
- e. Fungsi religiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

3. Teknik menulis cerita pendek

- a. Paragraf pertama yang mengesankan Paragraf pertama merupakan kunci pembuka. Cerita pendek merupakan karangan pendek, paragraph pertama dapat langsung masuk pada pokok persoalan, dan bukannya melantur pada hal-hal yang klise apalagi bila kemudian terkesan menggurui. Hal tersebut tentunya hanya menimbulkan kebosanan dan rasa apatis bagi pembacanya.

- b. Menggali suasana

Melukiskan suatu latar kadang-kadang memerlukan detail yang agak apik dan kreatif. Penggambaran suasana yang biasa-biasa dan sudah dikenal umum tidak akan menarik bagi pembaca. Jika hendak melukiskan keadaan kota Jakarta dengan gedung-gedung yang tinggi, keramaian kota dan lainnya, penggambaran itu tidaklah menarik Karena penggambaran tersebut

bukan merupakan hal yang baru. Akan tetapi, bila melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengkaitkannya pada suasana hati tokoh ceritanya penggambaran itu lebih menyentuh pembacanya.

c. Menggunakan kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang langsung memberikan kesan kepada pembacanya. Dengan menggunakan kalimat efektif, pembaca diharapkan dapat lebih mudah menangkap maksud dari setiap bagian cerita hingga tamat. Selain menggunakan kalimat efektif pengarang juga dituntut untuk memiliki kekayaan kosakata dan gaya bahasa agar cerita yang dibuatnya dapat mengalir dengan lancar dan tidak kering serta membosankan.

d. Menggerakkan tokoh (karakter)

Dalam cerita selalu ada tokoh. Tokoh-tokoh yang hadir senantiasa bergerak secara fisik atau psikis hingga terlukis kehidupan yang sama dengan kehidupan sehari-hari.

e. Fokus cerita

Dalam cerita pendek, segala bentuk harus berfokus pada satu persoalan pokok.

f. Sentakan akhir

Cerita harus diakhiri apabila persoalan sudah dianggap selesai. Kecenderungan cerita-cerita mutakhir adalah sentakan akhir yang

membuat pembaca ternganga dan penasaran. Yang jelas, teks cerita pendek sudah berakhir sebagaimana dikehendaki pengarangnya.

Ringkasnya, akhir cerita merupakan sentakan yang membuat pembaca terkesan. Senyum-senyum, menarik napas panjang atau merenung dalam karena terharu tanpa harus menuliskan kata-kata sedih. Kunci semua itu ada pada sentakan akhir dalam paragraf penutup cerita itu (Naning Pranoto, 2008:23-29)

c. Media Sebagai Hiburan

Fungsi Media Massa Perkembangan media massa bagi manusia sempat menumbuhkan perdebatan panjang tentang makna dan dampak media massa pada perkembangan masyarakat. Dalam perkembangan teori komunikasi massa, konsep masyarakat massa mendapat relasi kuat dengan produk budaya massa yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana proses komunikasi dalam konteks masyarakat massa membentuk dan dibentuk oleh budaya massa yang ada.

Media massa berperan untuk membentuk keragaman budaya yang dihasilkan sebagai salah satu akibat pengaruh media terhadap sistem nilai, pikir dan tindakan manusia. Menurut DeWitt C. Reddick, (1976) fungsi utama media massa adalah untuk mengkomunikasikan kesemua manusia lainnya mengenai perilaku, perasaan, dan pemikiran mereka; Dan dalam mewujudkan hal itu, pers tidak akan lepas dengan tanggungjawab dari kebenaran informasi (*Responsibility*), kebebasan insan pers dalam penyajian berita (*Freedom of the pers*), kebebasan pers dari tekanan-tekanan pihak

lainnya (*Idependence*), kelayakan berita terkait dengan kebenaran dan keakuratannya (*Sincerity, Truthfulness, Accuracy*), aturan main yang disepakati bersama (*Fair Play*), dan penuh pertimbangan (*Decency*)(Narimah Ismail, 2007:165).

Unsur-unsur penting dari media adalah:

1. Orang
2. Bahan/material
3. Alat
4. Teknik
5. Lingkungan

Namun media yang dimaksud disini adalah media cetak (*printed mass media*).

Ditegaskan dengan istilah “cetak”.Media massa atau Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Pada zaman modren sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek- aspek lain untuk isi surat kabar atau majalah. Karena itu fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu, salah satunya menghibur.

Fungsi menghibur disini adalah hal- hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi beria-berita berat (*hard news*) dan artikel artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka teki silang, pojok, karikatur; tidak jarang juga bersifat yang mengandung minat insani (*human interest*), dan kadang – kadang tajuk rencana. Maksud pemuatan isi yang mengandung hiburan itu semata-mata untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca dihidangi berira dan artikel yang berat (Onong Uchjana Effendi, 2008:64)

Fungsi hiburan adalah fungsi media cetak untuk menghibur manusia. Manusia cenderung untuk melihat dan memahami peristiwa atau pengalaman manusia sebagai sebuah hiburan. Dalam perkembangan selanjutnya, media massa mempunyai fungsi-fungsi baru, yaitu membentuk komunitas dan komunikasi virtual.

Fungsi ini merupakan satu fungsi media atau surat kabar yang paling dominan karena media memberi sumber keuntungan kepada organisasi yang mengawal sesuatu media massa. Fungsi penghibur kepada media massa ini bermaksud penghibur kepada masyarakat melalui program-program hiburan yang bermaklumat atau sekadar sebagai hiburan kepada masyarakat umum. Ada kalanya media massa hanya sekadar bahan hiburan untuk didengari oleh audiens semasa berehat, atau membuat kajian mahupun sekadar memenuhi masa lapang masyarakat.

Antara kesan baik dari pada fungsi penghibur media massa ini ialah meliputi hampir kesemua aspek hidup yang bercirikan hiburan. Kesan seterusnya ialah hiburan yang disalurkan sekadar memecah ruang kesunyian individu yang inginkan ketenangan, menghidupkan suasana harmoni, ceria, gembira, ketawa, dan sebagainya (Sulaiman Masri, 2003:43).

Cerita sebagai *Entertainment* media. Media merupakan sarana yang terkenal untuk memperluas jangkauan literatur. Karya sastra yang paling bertahan lama adalah roman dan cerita misteri, tetapi selalu ada variasi yang terkenal lalu menghilang.

Beberapa genre karya sastra telah bertahan selama berabad-abad. Shake Speare bukan sastrawan pertama yang menulis roman dan misteri, juga bukan yang terakhir. Genre membantu kita memahami literatur, memberi basis untuk perbandingan

literatur dapat dikategori dalam banyak cara seperti fiksi dan nonfiksi atau prosa dan puisi (Jhon Vivian, 2008:401)

2. Konsep Operasional

Operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud (Irawan Soehartono, 2004:28).

Respon merupakan suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif (Azwar, 1988 :156). Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Respon mahasiswa ilmu komunikasi terhadap cerpen sebagai salah satu fungsi media. Perasaan mahasiswa setelah membaca atau melihat tulisan dan tampilan cerpen X-presi Riau Pos:

- a. Perasaan senang responden dalam membaca tulisan dan melihat tampilan cerpen pada media tersebut, seperti: responden sering membaca dan

melihat cerpen tersebut, responden tertarik dan merasa terhibur dengan membacanya.

- b. Perasaan tidak senang responden dalam membaca tulisan dan melihat tampilan cerpen tersebut, seperti: kurang ketertarikan responden untuk membaca dan melihat tampilan cerpen tersebut, responden tidak setuju menyukai adanya cerpen dan merasa tidak terhibur dengan adanya cerpen media tersebut.

Untuk mengarah penelitian agar lebih jelas maka perlu adanya konsep operasionalnya. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah di paparkan dan permasalahannya dalam penelitian respon mahasiswa, maka konsep operasional peneliti dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator untuk mengukur permasalahan tersebut:

1. Kognitif

- a. Tanggapan mahasiswa tentang penggunaan bahasa cerpen X-Presi Riau Pos mudah untuk dipahami
- b. Tanggapan mahasiswa tentang tema yang diangkat cerpen X-presi Riau Pos
- c. Tanggapan mahasiswa tentang Tata letak (layout) menarik, keserasian warna
- d. Tanggapan mahasiswa tentang plot atau alur cerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos
- e. Tanggapan terhadap isi cerpen X-Presi Riau Pos
- f. Tanggapan mahasiswa tentang penulisan cerpen X-presi Riau Pos mampu memberi inspirasi tentang penulisan cerpen

- g. Tanggapan mahasiswa tentang kebaruan cerita (cerita cerpen X-presi Riau Pos yang disajikan selalu update)
 - h. Tanggapan penilaian mahasiswa tentang alur cerita sederhana hingga cerita mudah dipahami
 - i. Tanggapan mahasiswa tentang nilai edukatif pada cerpen X-Presi Riau Pos
 - j. Cerpen X-Presi Riau Pos mengandung nilai moral sehingga pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya
 - k. Cerpen X-Presi Riau Pos Mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya
 - l. Tanggapan mahasiswa tentang kejelasan kandungan cerpen X-presi Riau Pos
 - m. Tanggapan mahasiswa tentang kesopanan bahasa dalam penulisan cerpen X-presi Riau Pos
2. Afektif (perasaan)
- a. Sebagian mahasiswa terdorong membaca cerpen X-Presi Riau Pos disebabkan adanya dorongan rasa ingin tahu
 - b. Cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa menghibur
 - c. Isi cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa sedih (melankolis)
 - d. Isi cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa suka atau senang
3. Konatif
- a. Adanya sebagian mahasiswa menyediakan waktunya untuk membaca cerpen X-Presi Riau Pos

- b. Adanya sebahagian mahasiswa merasa ingin tahu dengan kelanjutan cerpen X-Presi Riau Pos yang bersambung

G. Metodologi Pelitian

1. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Jalaluddin, 2005: 24)

Sedangkan menurut Whitney (1960) berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Jalaluddin, 2005: 24).

Data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dimasyarakat dimana data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka (Idrus, 2009: 166)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Sedangkan

objek penelitiannya adalah Respon Mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap tulisan dan tampilan cerpen X-presi Riau Pos.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi (universe) adalah keseluruhan subjek penelitian, jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau program S1 yang masih aktif kuliah, dengan jumlah keseluruhan 686 mahasiswa. Jumlah tersebut terdiri dari semester I berjumlah 204 orang, semester III berjumlah 158 orang, semester V berjumlah 159 orang, semester VII berjumlah 83 orang, semester IX berjumlah 73 orang, semester XI berjumlah 9 orang.
- b. Sampel, adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Sampel penelitian mengambil jumlah dari populasi yaitu yang berjumlah 686 orang mahasiswa dari mahasiswa semester I sampai XI, mengingat banyaknya jumlah sampel yang akan diteliti, maka peneliti mengambil sebagian saja. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu 87 orang. Dan menarik sampel dengan menggunakan rumus slovin (Umar, 2003: 146).

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{686}{1 + 686(10\%)^2}$$

$$n = \frac{686}{1 + \frac{686 \cdot 0,01}{686}}$$

$$n = \frac{686}{1 + 0,01}$$

$$n = \frac{686}{1,01}$$

$$n = 679,2079$$

$$n = 680$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = total populasi

e = tingkat error (toleransi kesalahan) dari sampel sebesar 10%.

Tabel I
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Responden	Populasi	Sampel
	Mahasiswa	686	87

Adapun teknik yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, populasi dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu dan terlebih dahulu dikelompokkan dalam beberapa *subpopulasi*, sehingga setiap *subpopulasi* yang memiliki anggota sampel yang relatif *homogen* (Rosady Ruslan, 2008: 152).

Tabel II

Hasil penghitungan (dibulatkan) untuk mendapatkan sampel subpopulasi, yang diuraikan sebagai berikut:

Sub-Populasi	Nilai (f)	Sampel Diambil
Semester I	0,297	26

Semester III	0,230	20
Semester V	0,232	20
Semester VII	0,121	11
Semester IX	0,106	9
Semester XI	0,014	1
Jumlah	1,00	87

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

- a. Angket. Sejumlah pertanyaan yang ditulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 273). Penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data. Hasil angket tersebut akan terjelma dalam angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Analisa kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner tersebut.
- b. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasinya yaitu data- data yang diambil dari terdokumentasi dari keseluruhan
- c. Interview mengadakan wawancara secara langsung kepada calon sampel dengan materi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, seperti

pernahkan calon sampel membaca cerpen pada edisi 26 Februari hingga 1 April 2012 yang terdapat pada rubrik X-presi Riau Pos.

6. Teknik Analisa Data

Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisa data yang penulis gunakan adalah metode pendekatan *deskriptif kuantitatif dengan persentase* dimana data tersebut dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka. Dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan Riadwan (2010); 244) sebagai berikut:

- a. Respon mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Cerpen X-presi Riau Pos **sangat baik** dan merasa sangat terhibur jika mencapai 81% sampai 100%
- b. Respon mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Cerpen X-presi Riau Pos **baik** dan merasa cukup terhibur jika mencapai 61% sampai 80%
- c. Respon mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Cerpen X-presi Riau Pos **Cukup baik** dan merasa kurang terhibur jika mencapai 41% sampai 60%
- d. Respon mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Cerpen X-presi Riau Pos **kurang baik** dan merasa kurang terhibur jika mencapai 21% sampai 40%
- e. Respon mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi terhadap Cerpen X-presi Riau Pos **tidak baik** dan merasa tidak terhibur jika kurang dari 0% sampai 20%

Dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

P : Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah nilai keseluruhan

100% ketentuan rumus (Anas Sudjana, 1994 : 40)

Untuk mendapatkan data kuantitatif dengan memberi nilai dari masing-masing variabel yang diberi skor 5,4,3,2,1 yaitu :

- a) Untuk menjawab A maka diberi skor 5
- b) Untuk menjawab B maka diberi skor 4
- c) Untuk menjawab C maka diberi skor 3
- d) Untuk menjawab D maka diberi skor 2
- e) Untuk menjawab E maka diberi skor 1

H. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara keseluruhan penelitian ini maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Tioritis dan Konsep Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri dari Sejarah Singkat Berdirinya Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, Visi, Misi dan Tujuan Ilmu Komunikasi, Data Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester Ganjil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA T.A 2011-2012, Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, Sejarah Singkat Riau Pos, Visi Misi Riau Pos, Struktur Organisasi Riau Pos, Profil Riau Pos.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisikan penyajian data

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisikan analisis data yang diperoleh

BAB V : PENUTUP

Berisikan Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Pekanbaru Riau merupakan pengembangan peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005. (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 1).

Institut Agama Islam Negeri Riau Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN SUSKA Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970. Terletak di dua tempat, yang pertama Kampus Tuanku Tambusai di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Sukajadi Pekanbaru dan tempat yang kedua adalah Kampus Raja Ali Haji di jalan Soebarantas Km 14,5 Simpang Baru, Tampan Pekanbaru. Pada awal berdirinya IAIN Susqa hanya memiliki tiga fakultas yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Usuluddin. (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 1) Masa selanjutnya IAIN Susqa

turus berkembang dengan bertambahnya jumlah fakultas dan berbagai jurusan lainnya.

Pada tahun 1997 dibuka program Pasca Sarjana dan pada tahun 1998 didirikan fakultas Dakwah.

Fakultas Dakwah UIN Suska Pekanbaru meskipun secara yudiris formal baru lahir pada tahun akademi 1998/1999, tetapi secara hisroris Fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya bermula dari jurusan Ilmu Dakwah yang ada pada Fakultas Usuluddin UIN Suska Pekanbaru (Buku panduan Akademik, 2008:1).

Peningkatan status Jurusan Ilmu Dakwah menjadi sebuah Fakultas tersendiri sesungguhnya telah di rencanakan sejak lama. Dan usaha-usaha yang lebih intensif kearah itu telah dimulai sejak tahun akademik 1994/1995. Setahun kemudian yakni 1995/1996, Jurusan Ilmu Dakwah dimekarkan menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Kedua Jurusan tersebut sampai dengan tahu akademi 1997/1998 telah berusia lebih kurang tiga tahun dan telah memiliki mahasiswa sebanyak 211 orang.

Pada tahun akademi 1996/ 1997 dilakukan penjenjangan dan konsultasi kepada Fakultas Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung dalam rangka mempersiapkan dan memperluas jurusan pada fakultas dakwah yang akan didirikan, yang kemudian menghasilkan kesepakatan kerjasama antara IAIN Susqa Pekanbaru dan Unpad Bandung yang direalisir dalam bentuk penandatanganan naskah kesepakatan berupa MOU (*Memorandum Of*

Understanding). Pada bulan Januari 1998 dengan nomor IN 13/R/HM.01/164/1998 yang pelaksanaan teknisnya dipercayakan pada Fakultas Usuluddin (pengasuh Ilmu Dakwah) dan Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad Bandung sebagai tindak lanjut dari MOU tersebut adalah disepakatinya pembukaan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Diploma Tiga(D3) Pers & Grafika, untuk melengkapi dua jurusan yang sudah ada (PMI dan BPI) pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan (Buku Panduan Akademik, 2008:2).

Program Studi Ilmu Komunikasi berdiri berdasarkan surat keputusan Direktur Jenral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/3/98 tentang Penyelenggaraan Program Studi Tadris Program Studi Bahasa Inggris dan program Studi Psikologi pada fakultas Tarbiyah, progran Studi Komunikasi dan prohram Diploma2 (D2) program Studi Pers dan Grafika pada Fakultas Usuluddin IAIN Susqa Pekanbaru tanggal 6 Januari 1998.

Surat Rekomendasi Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Pendidikan tinggi Nomor: 2486/D/ T/2001 tentang Rekomendasi pembukaan program-program Studi S1 pad IAIN dan STAIN dalam rangaka *Wider Mandate* di lingkungan Departemen Agama tanggal 25 Juli 2001 (Buku Panduan Akademik, 2008:2).

Pada tahun 2002/2003 Fakultas Dakwah merencanakan pula untuk membuka satu jurusan Program S1 yaitu Jurusan manajemen Dakwah dan Matematika. Pembukaan Jurusan Informatika dan Teknik Industri yang pada tahun Akademik 2002/2003 dilepas dari Fakultas Dakwah dan ditingkatkan

menjadi Fakultas sendiri, yaitu Fakultas Sains dan Teknologi. Sebagai bagian menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sehingga pada tahun Akademik 2002/2003 Fakultas Dakwah mengasuh empat Jurusan Strata Satu (S1) yaitu:

1. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
2. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
3. Jurusan Ilmu Komunikasi (KOM)
4. Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi tanggal 25 Desember 2007 Nasional Nomor:031/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007 tentang status, peringkat dan hasil akreditasi Program Serjana di Perguruan Tinggi maka Program Studi Ilmu Komunikasi terakreditasi B selama 5 tahun dari tahun 2007 s/d 2012 (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 3).

Jurusan/ Program Studi Ilmu Komunikasi pertama kali didirikan pada tahun 1998. Sebelumnya telah pula dilakukan seminar dan lokakarya (semiloka) tentang penyusunan kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi dan Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semiloka tersebut dihadiri oleh dua tokoh dan pakar Komunikasi dari Fakultas Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad Bandung yaitu; Dr. H. Dedi Mulyana, MA dan Drs, Elvinaro Enderianto, M.Si. Semiloka tersebut berhasil merumuskan kurikulum terpadu antara disiplin Ilmu Komunikasi dan Ilmu Keislaman yang merupakan ciri khas program studi Ilmu Komunikasi.

Ide bermula dari Prof.Dr.H.Amir Lutvi diaflikasikan di Fakultas Usuluddin, dekan Fakultas Usuluddin saat itu adalah Drs. Rokayah Saleh.Kemudian Jurusan Ilmu Dakwah Dipisah menjadi Fakultas sendiri dan ditambah Jurusan Ilmu Komunikasi.Dekan dakwah dan ilmu komunikasi saat itu adalah Drs. Nuraini dengan ketua Jurusan Hidayat Syah.

Seiring perkembangan Propinsi Riau, Kebutuhan serjana Komunikasi juga semakin meningkat.Pada tahun akademis 1998/1999 Jurusan Ilmu Komunikasi hanya menerima 40 orang mahasiswa yang terdiri dari satu lokal.Pada tahun Akademis 2006/2007 Jurusan Ilmu Komunikasi menerima mahasiswa sebanyak 160 orang yang terdiri dari 4 lokal. Pada tahun Akademisi 2007/2008 Jurusan Ilmu Komunikasi menerima mahasiswa baru sesuai dengan daya tampung Jurusan yaitu 151 orang terdiri dari 4 lokal yaitu lokal A,B,C dan D.

Adapun dari segi kepemimpinan sejak tahun Akademisi 1998/1999 sampai kini telah mengalami lima kali pergantian. Pertama kali dipimpin oleh Dr. Hidayat Syah (1998- 2001), Suhaimi,D,M.Si (2001-2003), Kemudian Nurdin A, Halim, M.A (2003/2005), Drs. Abdul Rahman (2005/2009) dan terakhir Dr. Nurdin A. Halim,M.A (2009- sekarang) (*Arsip Ilmu Komunikasi*).

B. Visi, Misi dan Tujuan Ilmu Komunikasi

a) Visi

Menjadikan Fakultas Dakwak dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau sebagai suatu pusat pendidikan tinggi yang unggul dan kompetatif serta menghasilkan lulusan berkualitas sehingga memberikan kontribusi

dalam membangun masyarakat dan mampu bersaing di pasar kerja global (Panduan dan Informasi Akademik 2010/2011:4)

b) Misi

1. Mewujudkan kondisi dan lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi yang berakhlak, jujur, amanah, berlandaskan iman dan takwa.
2. Menetapkan program studi unggulan dengan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang menerapkan manajemen dan system pembelajaran modern.
3. Mewujudkan suasana akademik bernilai unggul, konpetitif dan professional.
4. Melahirkan sumber daya manusia yang mandiri dan berkualitas dalam persaingan global (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 167).

c) Tujuan

1. Terciptanya civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mampu menetapkan prinsip-prinsip Islami dalam konseptual, berbicara, bersikap, dan berperilaku.
2. Menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia, dalam upaya mengangkat marwah manusia islami ditengah-tengah masyarakat modern. (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 167)

C. Sasaran Ilmu Komunikasi

Sasaran Program studi Ilmu Komunikasi dalam penerimaan mahasiswa berdasarkan:

1. Minat Mahasiswa
2. Standar Nilai Kelulusan
3. Daya tampung penerimaan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (*Arsip Ilmu Komunikasi*).

D. Kompetensi Konsentrasi Ilmu Komunikasi

Jurusan Ilmu Komunikasi menghasilkan serjana muslim yang cerdas, cakap, trampil dan berakhlak mulia dibidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kualifikasi diharapkan dapat memberdayakan posisi mereka untuk berdedikasi dan bekerja profesional dibidang Jurnalistik, Public Relation dan Broadcasting yang mampu berkarya dengan memberi kontribusi pada pengembangan keilmuan serta turut memberi sumbangan terhadap pemecahan berbagai masalah sosial yang terkait dengan bidang Ilmu Komunikasi serta memiliki kemampuan intelektual serta memiliki integritas moral Islam dalam mendukung misi dakwah Islamiyah. Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki tiga konsentrasi yang akan dibagi pada semester V setelah diberikan dasa-dasar keseluruhan konsentrasi pada semester I/IV. Kompetensi masing-masing konsentrasi di Jurusan Ilmu Komunikasi:

1. Konsentrasi Jurnalistik

- a. Mampu dan menguasai bidang kewartawanan, teknik peliputan, editing, lay out dan perwajahan surat kabar.

- b. Mampu melaksanakan aktivitas profesi dan menerapkan kode etik kewartawanan, dan segala aturan yang terkait dengan etika kewartawanan.
- c. Mampu mengelola dan manage penerbitan surat kabar dan majalah.

2. Konsentrasi Broadcasting

- a. Mampu dan menguasai bidang broadcasting, penyiaran, shooting, editing, dubbing dan lainnya.
- b. Mampu mengelola manage produksi siaran radio.
- c. Mampu mengelola manage produksi siaran televisi.
- d. Mampu dan cakap serta berkecakapan menciptakan karya-karya hiburan yang diperlukan sebagai hiburan, seperti film, komedi dan lainnya.

3. Konsentrasi Public Relation (Humas)

- a. Mampu dan menguasai bidang kehumasan, MC, keprotokoleran, perancangan, desain agenda dan lainnya.
- b. Mampu dan cakap merancang suatu event, seminar, expo, exhibition dan lainnya.

Tujuan ideal tersebut pada hakikatnya merupakan penjabaran operasional dari visi Jurusan Ilmu Komunikasi yakni sebagai lembaga untuk memajukan, pengembangan dan menerapkan ilmu-ilmu komunikasi melalui pendidikan, pengajaran, pengkajian serta pelayanan kepada masyarakat. Visi ini tidak saja mengisi tekad dan komitmen sivitas akademika Jurusan Ilmu Komunikasi dan

juga menjadi amanat dan harapan UIN SUSKA Riau dalam memberikan nuansa khas pendidikan tinggi agama Islam (*Arsip Ilmu Komunikasi*).

Posisi strategis Jurusan Ilmu Komunikasi tersebut ternyata tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan UIN SUSKA Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi. Menurut data yang ada, tiga tahun terakhir ini Jurusan Ilmu Komunikasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Lebih dari 300% daya tampung Jurusan Ilmu Komunikasi. Dari sinilah lahir serjana-serjana muslim yang mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan UIN SUSKA Riau menjadi pemimpin berbagai instansi pemerintahan seperti Humas Pemda Palalawan dan bekerja diberbagai media massa yang ada di Pekanbaru.

Oleh karena itu tekad dan komitmen Jurusan Ilmu Komunikasi adalah menghasilkan serjana yang bermutu, yang mengembangkan, memajukan dan menerapkan ilmu komunikasi secara Akademik dan propesional dalam rangka penyiaran Islam mewujudkan sumber daya manusia bermoral Islam serta propesional dalam bidang komunikasi untuk kepentingan dakwah Islamiyah.

Untuk menjamin hal itu, Jurusan Ilmu Komunikasi memberikan apresiasi dan response yang wajar dan antisipatif terhadap kurikulum Nasional dengan membenahi dan mendesain kurikulum lokal yang dipandang relevan bagi kepentingan lembaga dan kebutuhan manusia maupun masyarakat. Untuk menjamin terselenggaranya kurikulum, Nasional maupun lokal, Jurusan Ilmu Komunikasi didukung oleh asset infarastruktur fisik, aset finansial, asset SDM, dan aset Informasi. (*Arsip Ilmu Komunikasi*)

E. Data Mahasiswa Ilmu Komunikasi Semester Ganjil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA T.A 2011-2012

Tabel III

Semester I		
Jumlah mahasiswa	111	93
Drop Out	-	-
Alpa Studi	-	-
Aktif	111	93
Semester III		
Jumlah mahasiswa	106	76
Drop Out	10	6
Alpa Studi	7	1
Aktif	88	69
Semester V		
Jumlah mahasiswa	106	82
Drop Out	-	-
Alpa Studi	24	5
Aktif	82	77
Semester VII		
Jumlah mahasiswa	56	46
Drop Out	-	-
Alpa Studi	15	4
Aktif	41	42
Semester IX		
Jumlah mahasiswa	60	24
Drop Out	4	1
Alpa Studi	6	-
Aktif	50	23
Semester XI		
Jumlah mahasiswa	17	3
Drop Out	-	-
Alpa Studi	9	1
Aktif	8	2
Semester XIII		
Jumlah mahasiswa	6	1
Drop Out	2	1
Alpa Studi	4	-
Aktif	-	-

(Sumber: data dokumentasi Jurusan Ilmu Komunikasi)

F. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu unsur pelaksanaan Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang melaksanakan sebagian tugas dari fungsi UIN yang berada dibawah Rektor.

Susunan organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdiri dari:

- a. Dekan dan pembantu dekan
- b. Senat fakultas
- c. Jurusan/ Program Studi/ Konsentrasi
- d. Tata Usaha
 1. Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
 2. Sub Bagian Umum
- e. Dosen / staf pengajar
- f. Mahasiswa (Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012, 167)

G. Sejarah Singkat Riau Pos

Riau Pos adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Kantor pusatnya terletak di kotaPekanbaru. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos.Sebelum Riau Pos terbit sebagai sebuah Surat Kabar harian, 17 Januari 1991, Surat Kabar ini adalah sebuah Surat Kabar mingguan.Pertama kali terbit sekitar tahun 1989. Penerbitnya adalah yayasan penerbit dan percetakan Riau Makmur, yang didirikan dengan akte notaries Syawal Sultan Diatas No.35 tanggal 11 April 1986.(Sumber: Data Dokumentasi, RPG).

Riau Pos diterbitkan berdasarkan SIUPP Menteri Penerangan RI nomor 251/SK/Mnpn/SIUPP/A.7/1987 tanggal 22 September 1987 dengan susunan

pengasuhnya : pimpinan umum/ pimpinan redaksi H. Zuhdi, SH dan pimpinan perusahaan J.K Aris.

Sejarah perkembangan Riau Pos ini adalah kelanjutan dari surat kabar mingguan warta karya, yang juga diterbitkan oleh yayasan Riau Makmur. Namun dalam perjalanannya ternyata media ini tidak dapat bertahan lama, hanya sekitar setahun terbit lalu kembali terhenti oleh berbagai sebab, antara lain karena *miss managemen* dan kehabisan dana.(Sumber: Data Dokumentasi, RPG).

Perkembangan Riau Pos sebagai surat kabar harian pada awalnya memang tidak begitu cepat. Sampai dengan akhir tahun 1991, oplah rata-ratanya belum mampu menembus batas 5000 eksamplar perhari. Ada kesan para pembaca dan agen-agen, masih sulit menerima kehadiran Riau Pos. Alasan koran ini pernah terhenti , mati dan tidak beredar lagi. Beberapa agen mengaku sulit menjual Riau Pos. Realitas inilah yang dihadapi para pengelolanya pada tahun-tahun pertama.

Tapi kini Riau Pos merupakan koran pertama yang berhasil menembus mitos, bisa terbit tiap hari di Riau dan mampu bertahan ditengah berbagai kesulitan (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

Kini harapan dan cita-cita Riau Pos adalah menjadi surat kabar yang benar-benar bisa diandalkan. Kini Riau Pos ingin menjadi koran yang sama majunya dengan koran-koran nasional di tanah air, baik dalam kualitas isi, baik dalam kualitas produknya maupun dalam tampilan dan gebrakannya.

Ada banyak rubrik yang disajikan Riau Pos kepada pembacanya salah satunya adalah X-Presi. X-Presi bukanlah halaman baru di Riau Pos, cikal bakal halaman ini sudah ada sejak 18 Januari 1991 yang bernama halaman masa depan.

Hingga tahun 2005 Riau Pos *merepitalisasikan* Halaman Masa Depan menjadi Halaman Masa Depan X-presi(MDK).

Sekarang halaman ini menjelma menjadi halaman x-presi dengan sekmen khusus pelajar, mahasiswa dan generasi muda. Halaman x-presi Riau Pos awalnya terbit mingguan sekarang x-presi terbit setiap hari 18 juni 2009 adalah tonggak lahirnya sejarah x-presi harian. Rubrik ini berisi profil, x-skul, x-cover forum guru, puisi, cerpen yang hadir disetiap hari minggu dan lainnya. (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

H. Visi Misi Riau Pos

Dalam perjalanan sejarahnya, kehadiran Riau Pos selain sebagai sarana hiburan, informasi dan kontrol sosial, juga dimasukkan untuk mendorong optimisme, rasa percaya diri, rasa semangat terhadap pembacanya. Artinya, pemberitaan-pemberitaan yang ditampilkan selain mendorong kearah positif yang memungkinkan masyarakat sekitarnya berperan aktif dalam pembangunan juga diharapkan memberikan rasa aman terhadap pembaca dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai sebuah harian yang terbit di tanah melayu, Riau Pos juga ingin memberi konstribusian terhadap perkembangan Bahasa Melayu, sebagai akar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Melayu. (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

I. Struktur Organisasi Riau Pos

Manajemen perusahaan penerbitan pers surat kabar Riau Pos memiliki manajemen dan struktur redaksi didalam mendukung lancarnya pengolahan perusahaan surat kabar Riau Pos sebagai berikut:

1. Bagian manajemen meliputi dua bagian yaitu.
 - a. Pimpinan Umum, merupakan pimpinan tertinggi dalam stuktur organisasi surat kabar Riau Pos dari seluruh jajaran perusahaan dan jajaran redaksi yang bertanggungjawab atas keseluruhan jalannya penerbitan pers, baik kedalam maupun keluar.
 - b. Pimpinan perusahaan, tugasnya menyelenggarakan dan bertanggungjawab terhadap proses keuangan, rumah tangga, pengadaan fasalitas yang diperlukan oleh organisasi pengurus, memimpin sidang-sidang usaha dan membuat kebijakan dalam menentukan langkah pengembangan perusahaan secara berkala, bertanggungjawab terhadap pengadaan iklan, pemasaran Koran dan menjalin hubungan bisnis dengan relasi yang khusus mengerjakan berbagai keperluan perusahaan penerbit pers. Jajaran perusahaan terdiri atas :
 - a. Bagian Periklanan
 - b. Bagian Pemasaran / distribusi
 - c. Bagian Keuangan

2. Bagian redaksional terdiri atas :

a. Pimpinan Redaksi

Pimpinan redaksi bertanggungjawab kepada pimpinan umum atas terlaksananya segala kegiatan penerbitan dan memimpin beberapa bawahan dalam menjalankan tugas redaksional. Bagian redaksional tugasnya meliputi, menyusun, menulis atau menyajikan informasi berupa berita, opini, dan *feature*. Orang-orangnya disebut wartawan. Redaksi merupakan sisi ideal sebuah media atau penerbitan pers yang menjalankan visi, misi atau idealisme media. Pimpinan redaksi bertanggungjawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja ke redaksian sehari-hari. Ia harus mengawasi isi seluruh rubrik surat kabar yang dipimpinnya. Kewenangan itu dimiliki karena ia harus bertanggungjawab jika pemberitaan medianya “digugat” pihak lain.

b. Sekretaris Redaksi

Bertugas mencatat segala hasil rapat redaksi yang berkaitan dengan perencanaan berita dan bertanggungjawab terhadap persoalan administrasi dan mengenai surat-surat organisasi, serta menjadwalkan rapat-rapat atau pertemuan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

c. Redaktur Pelaksana

Di bawah pimpinan redaksi ada redaktur pelaksana yang tugasnya melaksanakan tugas-tugas operasional penerbitan sesuai dengan

kebijakan (impian redaksi, serta pimpinan langsung aktivitas peliputan dan pembuatan berita oleh para reporter atau wartawan dan editor.

d. Reporter atau Wartawan

Reporter atau Wartawan merupakan bagian terpenting dari redaksi dalam mengumpulkan dan mencari berita. Ditangan merekalah struktur redaksional bisa bekerja dalam memenuhi kebutuhan pemberitaan. Mereka merupakan “prajurit” di bagian redaksi. Mencari berita lalu membuat atau menyusunnya merupakan tugas pokok seorang wartawan.

e. Bagian Iklan

Bertugas dalam pengusulan dan pencarian iklan yang bekerjasama dengan pemimpin perusahaan. (Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

J. PROFIL RIAU POS

1. Data Teknis Perusahaan

1. Nama perusahaan : PT.Riau Pos Intermedia
2. SIUP NO : 251/SK/ mmpen/ SIUPP/A.7/1987
3. Alamat Perusahaan :Jalan HR.Soeberantas km. 10,5 Panam
4. Bahasa : Indonesia
5. PeriodeTerbit : Setiap Hari
6. Oplah :35.000 eksemplar
7. Harga Eceran : Rp. 3.500,-
8. Harga Langganan : Rp.85. 000,-
9. Motto : Bangun Negeri Bijakan Bangsa

2. Data Pengurus

1. Komisaris utama : Rida K Liamsi
 2. Wakil Komisari Utama : Alwi Hanu
 3. Komisaris : H Asparaini Rasyad, Dorothea Samola, H Amril Noor, Raznizal Syukur
 4. Direktur utama : Makmur
 5. Direktur : Sutrianto, Asnida Syukur
 6. Wakil Direktur : Kazzaini Ks, Ari Purnama, Zulmansyah
- Sekadang, Raja Isyam Azwar Sumber: Data Dokumentasi, RPG)

3. Pengasuh Penerbitan

1. Pemimpin umum/ penanggung jawab : Zulmansyah Sekadang
2. Wakil Pemimpin Umum/pemimpin perusahaan : Asnida Syukur
3. Wakil Pemimpin Umum : Herianto
4. Pemimpin Redaksi : Raja Isyam Azwar
5. Wakil pemimpin Redaksi :M Nazir Fahmi, Asmawi Ibrahim, Hari B Koriun, Yasril
6. Dewan Redaksi :Sutrianto, Zulmansyah, Raja Isyam Azwar,Herianto, M Nazir Fahmi, Asmawi Ibrahim, Hari B Koriun, Yasril.
7. Tim Ombudsman : Syamsul Bahri Samin
(Ketua), Moeslim Kawi (Anggota), Akmal Famajra (Anggota). (Sumber:
Data Dokumentasi, RPG)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos

Pada Bab III ini, akan disajikan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden. Data diperoleh berdasarkan atau merujuk pada permasalahan penelitian yaitu, Bagaimana respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos, dan apa saja yang mempengaruhi respon mereka dalam membaca Cerpen X-Presi Riau Pos.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis melakukan, wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dikuantitatifkan untuk dianalisa.

Dari angket yang disebarkan sebanyak 87 eksemplar sesuai dengan jumlah responden, telah diisi dan dikembalikan secara keseluruhan. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 24 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan berisi 5 option alternatif jawaban.

Data yang diperoleh dari angket disajikan dalam bentuk tabel, tabel ini akan memuat frekuensi jawaban responden serta persentasenya. Untuk memudahkan dalam

bentuk persentase penulis menggunakan rumus dalam pengolahan angket, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekwensi

N : Jumlah nilai keseluruhan

Berikut ini akan disajikan data dari angket yang telah disebarkan untuk mengukur Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos. Dari hasil penyebaran angket Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, maka didapatkan jenis kelamin responden yang tertinggi adalah 49 dengan jumlah responden atau 56,3% seperti yang terdapat pada tabel IV

Tabel Tabel IV
Jenis Kelamin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Laki-laki	38	43,7%
B	Perempuan	49	56,3%
Jumlah		87	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ternyata dari 87 responden penelitian, 38 orang atau 43,7% menyatakan laki-laki, 49 orang responden atau 56,3% menyatakan perempuan. Dapat disimpulkan sebagian besar lebih dari separoh menyatakan perempuan dengan jumlah 49 orang atau 56,3%.

Tabel V
Responden mengetahui cerpen yang ada di rubrik X-Presi Riau Pos, termasuk pada edisi 26 Februari hingga 1 April

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Tahu	8	9,2%
B	Tahu	55	63,2%
C	Cukup Tahu	24	27,6%
D	Kurang Tahu	0	0%
E	Tidak Tahu	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel V diatas, menunjukkan bahwa responden mengetahui cerpen yang ada di rubrik X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 8 orang atau 9,2% menyatakan sangat tahu, 55 orang atau 63,2% menyatakan tahu, dan yang menyatakan cukup tahu ada 24 orang atau 27,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan mengetahui cerpen yang ada di rubrik X-Presi Riau Pos. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option tahu yaitu sekitar 55 orang atau 63,2%.

Tabel VI
Responden sering membaca cerpen X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sering	2	2,3%
B	Sering	28	32,2%
C	Cukup Sering	30	34,5%
D	Kurang Sering	27	31%
E	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel VI diatas, menunjukkan bahwa responden yang sering membaca cerpen X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 2 orang atau 2,3%

menyatakan sangat sering, 28 orang atau 32,2% menyatakan sering, 30 orang atau 34,5% menyatakan cukup sering, dan yang menyatakan kurang sering ada 27 orang atau 31%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan cukup sering membaca cerpen X-Presi Riau Pos. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option kurang sering yaitu sekitar 30 orang atau 34,5%.

Tabel VII
Tanggapan responden tentang isi cerpen yang ada pada rubrik
X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menarik	1	1,1%
B	Menarik	41	47,1%
C	Cukup Menarik	42	48,3%
D	Kurang Menarik	3	3,5%
E	Tidak Menarik	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel VII diatas, menunjukkan bahawa tanggapan responden tentang cerpen yang ada pada rubrik X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 1 orang atau 1,1% menyatakan sangat menarik, 41 orang atau 47,1% menyatakan menarik, 42 orang atau 48,3% menyatakan cukup menarik, dan yang menyatakan kurang menarik ada 3 orang atau 3,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden tentang cerpen yang ada pada rubrik X-Presi Riau Pos dinyatakan cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup menarik yaitu sekitar 42 orang atau 48,3%.

Tabel VIII
Pendapat responden tentang bahasa dalam penulisan cerpen
X-Presi Riau Pos mudah untuk dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mudah dipahami	6	6,9%
B	Mudah dipahami	48	55,2%
C	Cukup mudah dipahami	32	36,8%
D	Kurang mudah dipahami	1	1,1%
E	Tidak mudah dipahami	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel VIII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos mudah untuk dipahami. Dari 87 responden, 6 orang atau 6,9% menyatakan sangat mudah dipahami, 48 orang atau 55,2% menyatakan mudah dipahami, 32 orang atau 36,8% menyatakan cukup mudah dipahami, dan yang menyatakan kurang mudah untuk dipahami ada 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapat responden tentang bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos dinyatakan mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option mudah dipahami yaitu sekitar 48 orang atau 55,2%.

Tabel IX
Pendapat responden tentang tema yang diangkat cerpen X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menarik	6	6,9%
B	Menarik	38	43,7%
C	Cukup Menarik	40	46%
D	Kurang Menarik	3	3,4%
E	Tidak Menarik	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel IX diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang tema yang diangkat cerpen X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 6 orang atau 6,9% menyatakan sangat menarik, 38 orang atau 43,7% menyatakan menarik, 40 orang atau 46% menyatakan cukup menarik, dan yang menyatakan kurang menarik ada 3 orang atau 3,4%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapat responden tentang tema yang diangkat cerpen X-Presi Riau Pos cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup menarik yaitu sekitar 40 orang atau 46%.

Tabel X
Pendapat responden tentang tata letak (layout) atau keserasian warna pada X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menarik	10	11,5%
B	Menarik	31	35,6%
C	Cukup Menarik	41	47,2%
D	Kurang Menarik	5	5,7%
E	Tidak Menarik	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel X diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang tata letak (layout) atau keserasian warna pada X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 10 orang atau 11,5% menyatakan sangat menarik, 31 orang atau 35,6% menyatakan menarik, 41 orang atau 47,2% menyatakan cukup menarik, dan yang menyatakan kurang menarik ada 5 orang atau 5,7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapat responden tentang tata letak (layout) atau keserasian warna pada X-Presi Riau Pos cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup menarik yaitu sekitar 41 orang atau 47,2%.

Tabel XI
Pendapat responden tentang plot atau alur cerita yang disajikan cerpen
X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menarik	3	3,4%
B	Menarik	38	43,7%
C	Cukup Menarik	40	46%
D	Kurang Menarik	6	6,9%
E	Tidak Menarik	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XI diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang plot atau alur cerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 3 orang atau 3,4% menyatakan sangat menarik, 38 orang atau 43,7% menyatakan menarik, 40 orang atau 46% menyatakan cukup menarik, dan yang menyatakan kurang menarik ada 6 orang atau 6,9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pendapat responden tentang plot atau alur cerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup menarik yaitu sekitar 40 orang atau 46%.

Tabel XII
Pendapat responden tentang kebaruan cerita yang disajikan cerpen
X-Presi Riau Pos (Update)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Update	3	3,5%
B	Update	37	42,5%
C	Cukup Update	37	42,5%
D	Kurang Update	9	10,4%
E	Tidak Update	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang kebaruan cerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos (update). Dari 87 responden, 3 orang atau 3,5% menyatakan sangat update, 37 orang atau 42,5%, menyatakan update 37 orang atau 42,5% menyatakan cukup update, dan yang menyatakan kurang update ada 9 orang atau 10,4%, dan yang Tidak Update 1 orang atau 1,4%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat responden tentang kebaruan cerita yang disajikan cerpen X-Presi Riau Pos (update) antara update dan cukup update pendapat respon seimbang. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option update 37 orang atau 42,5% dan cukup update yaitu 37 orang atau 42,5%.

Tabel XIII
Pendapat responden tentang kesederhanaan alur cerita cerpen X-Presi Riau Pos
hingga cerita mudah dipahami

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	4	4,6%
B	Setuju	45	51,8%
C	Cukup Setuju	31	35,6%
D	Kurang Setuju	6	6,9%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XIII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang alur cerita cerpen X-Presi Riau Pos sederhana hingga cerita mudah dipahami. Dari 87 responden, 4 orang atau 4,6% menyatakan sangat setuju, 45 orang atau 51,8%, menyatakan setuju, 31 orang atau 35,6% menyatakan cukup setuju, kurang setuju ada 6 orang atau 6,9%, dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat responden tentang alur cerita cerpen X-Presi Riau Pos sederhana hingga cerita mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 45 orang atau 51,8%.

Tabel XIV
Pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mampu memberikan nilai edukatif bagi pembacanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	5	5,7%
B	Setuju	40	46%
C	Cukup Setuju	32	36,8%
D	Kurang Setuju	9	10,4%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XIV diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mampu memberikan nilai edukatif bagi pembacanya. Dari 87 responden, 5 orang atau 5,7% menyatakan sangat setuju, 40 orang atau 46%, menyatakan setuju, 32 orang atau 36,8% menyatakan cukup setuju, 9 orang atau

10,4% menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju ada 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mampu mendidik pembacanya. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 40 orang atau 46%.

Tabel XV
Pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	9,2%
B	Setuju	32	36,8%
C	Cukup Setuju	27	31%
D	Kurang Setuju	18	20,7%
E	Tidak Setuju	2	2,3%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XV diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Dari 87 responden, 8 orang atau 9,2%, menyatakan sangat setuju, 32 orang atau 36,8% menyatakan setuju, 27 orang atau 31% menyatakan cukup setuju, 18 orang atau 20,7% menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju ada 2 orang atau 2,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 32 orang atau 36,8%.

Tabel XVI

Pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung nilai moral sehingga pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak bagi dirinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	9	10,4%
B	Setuju	34	39%
C	Cukup Setuju	35	40,2%
D	Kurang Setuju	9	10,4%
E	Tidak Setuju	0	0%
	Jumla	87	100%

Berdasarkan tabel XVI diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung nilai moral sehingga pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak bagi dirinya. Dari 87 responden, 9 orang atau 10,4%, menyatakan sangat setuju, 34 orang atau 39% menyatakan setuju, 35 orang atau 40,2% menyatakan cukup setuju, dan yang 9 orang atau 10,4% menyatakan kurang setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup setuju tentang isi cerpen X-Presi Riau Pos mengandung nilai moral sehingga pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup setuju yaitu sekitar 35 orang atau 40,2%.

Tabel XVII

Pendapat responden tentang kejelasan isi kandungan cerpen X-Presi Riau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Jelas	5	5,7%
B	Jelas	35	40,2%
C	Cukup Jelas	40	46%
D	Kurang Jelas	7	8,1%
E	Tidak Jelas	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XVII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang kejelasan isi kandungan cerpen X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 5 orang atau 5,7%, menyatakan sangat jelas, 35 orang atau 40,2% menyatakan jelas, 40 orang atau 46% menyatakan cukup jelas, dan 7 orang atau 8,1% menyatakan kurang jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup jelas dengan isi kandungan cerpen X-Presi Riau Pos. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup jelas yaitu sekitar 40 orang atau 46%.

Tabel XVIII
Pendapat responden tentang membaca cerpen X-Presi Riau Pos Mampu memberi inspirasi tentang penulisan cerpen

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	4	4,6%
B	Setuju	36	41,4%
C	Cukup Setuju	39	44,8%
D	Kurang Setuju	7	8,1%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XVIII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang membaca cerpen X-Presi Riau Pos mampu memberi inspirasi tentang penulisan cerpen. Dari 87 responden, 4 orang atau 4,6%, menyatakan sangat setuju, 36 orang atau 41,4% menyatakan setuju, 39 orang atau 44,8% menyatakan cukup setuju, 6 orang atau 8,8% menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup setuju dengan membaca cerpen X-Presi Riau Pos mampu memberi inspirasi tentang penulisan

cerpen. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup setuju yaitu sekitar 39 orang atau 44,8%.

Tabel XIX
Pendapat responden tentang kesopanan bahasa dalam penulisan cerpen
X-PresiRiau Pos

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sopan	8	9,3%
B	Sopan	46	52,9%
C	Cukup Sopan	31	35,6%
D	Kurang Sopan	1	1,1%
E	Tidak Sopan	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XIX diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang kesopanan bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos. Dari 87 responden, 8 orang atau 9,3%, menyatakan sangat sopan, 46 orang atau 52,9% menyatakan sopan, 31 orang atau 35,6% menyatakan cukup sopan, kurang sopan 1 atau 1,1%, dan yang menyatakan tidak sopan 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesopanan bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos adalah sopan. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option sopan yaitu sekitar 46 orang atau 52,9%.

Tabel XX
Pendapat responden tentang cerpen X-Presi Riau Pos Dapat membuat responden
menjadi rilex

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	9,3%
B	Setuju	40	46%
C	Cukup Setuju	28	32,1%
D	Kurang Setuju	10	11,5%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XIX diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang cerpen X-Presi Riau Pos dapat membuat responden menjadi rilex . Dari 87 responden, 8 orang atau 9,3%, menyatakan sangat setuju, 40 orang atau 46% menyatakan setuju, 28 orang atau 32,1% menyatakan cukup setuju, kurang setuju 10 orang atau 11,5%, dan yang menyatakan 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju cerpen X-Presi Riau Pos dapat membuat responden menjadi rilex. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 40 orang atau 46%.

Tabel XXI
Pendapat responden tentang cerpen X-Presi Riau Pos Dapat membuat pembaca merasa terhibur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	11	12,6%
B	Setuju	42	48,3%
C	Cukup Setuju	27	31%
D	Kurang Setuju	5	5,8%
E	Tidak Setuju	2	2,3%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXI diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang cerpen X-Presi Riau Pos dapat membuat pembaca merasa terhibur. Dari 87 responden, 11 orang atau 12,6%, menyatakan sangat setuju, 42 orang atau 48,3% menyatakan setuju, 27 orang atau 31% menyatakan cukup setuju, 5 orang atau 5,8% kurang setuju. dan yang menyatakan tidak setuju 2 orang atau 2,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju cerpen X-Presi Riau Pos dapat membuat pembaca merasa terhibur. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 42 orang atau 48,3%.

Tabel XXII
Pendapat responden tentang berapa persen cerpen X-Presi Riau Pos mengandung hiburan yang responden butuhkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	100% - 80%	13	15%
B	80% - 60%	45	51,7%
C	60% - 40%	20	23%
D	40% - 20%	8	9,2%
E	20% kebawah	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXII diatas, menunjukkan bahwa berapa persen cerpen X-Presi Riau Pos mengandung menghibur yang responden butuhkan. Dari 87 responden, 13 orang atau 15%, menyatakan 100% - 80%, 45 orang atau 51,7% menyatakan 80% - 60%, 20 orang atau 23% menyatakan 60% - 40%, 8 orang atau 9,2% menyatakan 40% - 20%, dan yang menyatakan 20% kebawah 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan cerpen X-Presi Riau Pos mengandung hiburan yang responden butuhkan berkisar 80% - 60%. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option 80% - 60% yaitu sekitar 45 orang atau 51%.

Tabel XXIII

Pendapat responden tentang UU No 40 tahun 1999 salah satu fungsi media adalah menghibur, responden setuju cerpen sudah termasuk salah satu fungsi media sebagai menghibur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	21	24,1%
B	Setuju	44	50,6%
C	Cukup Setuju	17	19,5%
D	Kurang Setuju	5	5,8%
E	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXIII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang UU No 40 tahun 1999 salah satu fungsi media adalah menghibur, responden setuju cerpen sudah termasuk salah satu fungsi media sebagai menghibur. Dari 87 responden, 21 orang atau 24,1%, menyatakan sangat setuju, 44 orang atau 50,6% menyatakan setuju, 17 orang atau 19,5% menyatakan cukup setuju, dan yang menyatakan kurang setuju 5 orang atau 5,8%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden setuju tentang UU No 40 tahun 1999 salah satu fungsi media adalah menghibur, responden setuju cerpen sudah termasuk salah satu fungsi media sebagai menghibur. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option setuju yaitu sekitar 44 orang atau 50,6%.

Tabel XXIV
Pendapat responden tentang kandungan isi cerpen X-Presi Riau Pos sudah memenuhi kebutuhan informasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Memenuhi	9	10,4%
B	Memenuhi	41	47,1%
C	Cukup Memenuhi	27	31%
D	Kurang Memenuhi	8	9,2%
E	Tidak Memenuhi	2	2,3%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXIV diatas, menunjukkan bahwa kandungan isi cerpen X-Presi Riau Pos memenuhi kebutuhan informasi. Dari 87 responden, 9 orang atau 10,4% menyatakan sangat memenuhi, 41 orang atau 47,1% menyatakan memenuhi, 27 orang atau 31% menyatakan cukup memenuhi, 8 orang atau 9,2% menyatakan kurang memenuhi, dan yang menyatakan tidak memenuhi 2 orang atau 2,3%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kandungan isi cerpen X-Presi Riau Pos sudah memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option memenuhi yaitu sekitar 41 orang atau 47,1%.

Tabel XXV
Pendapat responden tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa sedih (melankolis)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	7%
B	Setuju	29	33,3%
C	Cukup Setuju	33	37,9%
D	Kurang Setuju	18	20,7%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXV diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa sedih (melankolis). Dari 87 responden, 6 orang atau 7% menyatakan sangat setuju, 29 orang atau 33,3% menyatakan setuju, 33 orang atau 37,9% menyatakan cukup setuju, 18 orang atau 20,7% menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup setuju tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa sedih (melankolis). Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup setuju yaitu sekitar 33 orang atau 37,9%.

Tabel XXVI
Pendapat responden tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa senang atau suka

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	4	4,7%
B	Setuju	37	42,5%
C	Cukup Setuju	39	44,8%
D	Kurang Setuju	6	6,9%
E	Tidak Setuju	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXVI diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa senang atau suka. Dari 87 responden, 4 orang atau 4,7% menyatakan sangat setuju, 37 orang atau 42,5% menyatakan setuju, 39 orang atau 44,8% menyatakan cukup setuju,

6orang atau ,6,9% menyatakan kurang setuju, dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup setuju tentang isi cerita cerpen X-Presi Riau Pos mampu membuat pembaca merasa cukup senang atau suka. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup setuju yaitu sekitar 39 orang atau 44,8%.

Tabel XXVII
Pendapat responden tentang ingin tahu dengan kelanjutan cerpen X-Presi Riau Pos yang bersambung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Ingin Tahu	5	5,8%
B	Ingin Tahu	36	41,4%
C	Cukup Ingin Tahu	34	39,1%
D	Kurang Ingin Tahu	11	12,6%
E	Tidak Ingin Tahu	1	1,1%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXVII diatas, menunjukkan bahwa keingintahuan responden tentang kelanjutan cerpen X-Presi Riau Pos yang bersambung. Dari 87 responden, orang atau 5,8% menyatakan sangat ingin tahu, 36 orang atau 41,4% menyatakan ingin tahu, 34 orang atau 39,1% menyatakan cukup ingin tahu, 11 orang atau ,12,6% menyatakan kurang ingin tahu, dan yang menyatakan tidak ingin tahu1 orang atau 1,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden cukup ingin tahu dengan kelanjutan cerpen X-Presi Riau Pos yang bersambung. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option ingin tahu yaitu sekitar 36 orang atau 41,4%.

Tabel XXVIII
Pendapat responden tentang cerpen yang disajikan pada cerpen X-Presi Riau Pos
memenuhi keingintahuan responden terhadap cerpen

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Memenuhi	2	2,3%
B	Memenuhi	32	36,8%
C	Cukup Memenuhi	37	42,5%
D	Kurang Memenuhi	12	13,8%
E	Tidak Memenuhi	4	4,6%
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel XXVIII diatas, menunjukkan bahwa pendapat responden tentang cerpen yang disajikan pada cerpen X-Presi Riau Pos memenuhi keingintahuan responden terhadap cerpen. Dari 87 responden, 2 orang responden atau 2,3 menyatakan sangat memenuhi, 32 orang atau 36.8% menyatakan memenuhi, 37 orang atau 42,5% menyatakan cukup memenuhi, 12 orang atau 13,8% menyatakan kurang memenuhi, dan yang menyatakan tidak memenuhi 3 orang atau 4,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa . cerpen yang disajikan pada cerpen X-Presi Riau Pos cukup memenuhi keingintahuan responden terhadap cerpen. Hal ini dapat dilihat dari angka responden yang memilih option cukup memenuhi yaitu 37 orang atau 42,5%.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos

Analisa data yang penulis sajikan pada bab empat ini merupakan hasil penyebaran angket dari lapangan, adapun yang digunakan dalam menganalisa data yaitu deskriptif dengan menggunakan tabel selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentasenya.

Penyajian data ini, merupakan untuk menjawab permasalahan yang ditentukan antara lain yaitu, Bagaimana respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Cerpen X-Presi Riau Pos, faktor apa saja yang mempengaruhi respon mereka dalam membaca Cerpen X-Presi Riau Pos.

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%, \text{ untuk nilai akhir dibagi dengan lima (5) karena option jawabannya}$$

ada lima yaitu, A, B, C, D, dan E, dengan presedur pengukuran antara lain sebagai berikut:

100%-81% respon sangat baik

80%- 61% respon baik

60%- 41% respon cukup baik

40%- 21% respon kurang baik

Dibawah 20% respon tidak baik

Analisa dapat dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

TABEL XXIX
REKAPTULASI KESELURUHAN ANGKET MAHASISWA JURUSAN ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

NO	A B C D E									
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
3	1	1,1%	41	47,1%	42	48,3%	3	3,5%	-	-
4	6	6,9%	48	55,2%	32	36,8%	1	1,1%	-	-
5	6	6,9%	38	43,3%	40	46%	3	3,4%	-	-
6	10	11,5%	31	35,6%	41	47,2%	5	5,7%	-	-
7	3	3,4%	38	43,7%	40	46%	6	6,9%	-	-
8	3	3,5%	37	42,5%	37	42,5%	9	10,4%	1	1,1%
9	4	4,6%	45	51,8%	31	35,6%	6	6,9%	1	1,1%
10	5	5,7%	40	46%	32	36,8%	9	10,4%	1	1,1%
11	8	9,2%	32	36,8%	27	31%	18	20,7%	2	2,3%
12	9	10,4%	34	39%	35	40,2%	9	10,1%	-	-
13	5	5,7%	35	40,2%	40	46%	7	8,1%	-	-
14	4	4,6%	36	41,1%	39	44,8%	7	8,1%	1	1,1%
15	8	9,3%	46	52,9%	31	35,6%	1	1,1%	1	1,1%
16	8	9,3%	40	46%	28	32,1%	10	11,5%	1	1,1%
17	11	12,6%	42	48,3%	27	31%	5	5,8%	2	2,3%
18	13	15%	45	51,7%	20	23%	8	8,2%	1	1,1%
19	21	24,1%	44	50,6%	17	19,5%	5	5,8%	-	-
20	9	10,4%	41	47,1%	27	31%	8	9,2%	2	2,3%
21	6	7%	29	33,3%	33	37,9%	18	20,7%	1	1,1%
22	4	4,7%	37	42,5%	39	44,8%	6	6,9%	1	1,1%
23	5	5,8%	36	41,4%	34	39,1%	11	12,6%	1	1,1%
24	2	2,3%	32	36,8%	37	42,5%	12	13,8%	4	4,6%
Jmlh	161		930		783		194		20	

Dari tabel XXIX nomor 1 diatas dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 8 orang responden atau 9,2% adalah sangat tahu, option B 55 orang responden atau 63,2% adalah tahu dan option C ada 24 orang responden atau 27,6% adalah cukup tahu.

Dari tabel nomor 2 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 2 orang responden atau 2,3% adalah sangat sering, option B 28 orang responden atau 32,2% adalah sering, option C 30 orang responden atau 34,5% adalah cukup sering dan option D terdapat 27 orang responden atau 31% adalah kurang sering.

Dari tabel nomor 3 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah sangat menarik, option B 41 orang responden atau 47,1% adalah menarik, option C 42 orang responden atau 48,3% adalah cukup menarik dan option D terdapat 3 orang responden atau 3,5% adalah kurang menarik.

Dari tabel nomor 4 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 6 orang responden atau 6,9% adalah sangat mudah untuk dipahami, option B 48 orang responden atau 55,2% adalah mudah untuk dipahami, option C 32 orang responden atau 36,8% adalah cukup mudah untuk dipahami dan option D terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah kurang mudah untuk dipahami.

Dari tabel nomor 5 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 6 orang responden atau 6,7% adalah sangat menarik, option B 38 orang responden atau 43,3% adalah menarik, option C 40 orang responden atau 46% adalah cukup menarik dan option D terdapat 3 orang responden atau 3,4% adalah kurang menarik.

Dari tabel nomor 6 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 10 orang responden atau 11,5% adalah sangat menarik,

option B 31 orang responden atau 35,6% adalah menarik, option C 41 orang responden atau 47,2% adalah cukup menarik dan option D terdapat 5 orang responden atau 5,7% adalah kurang menarik.

Dari tabel nomor 7 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 3 orang responden atau 3,4% adalah sangat menarik, option B 38 orang responden atau 43,7% adalah menarik, option C 40 orang responden atau 46% adalah cukup menarik dan option D terdapat 6 orang responden atau 6,9% adalah kurang menarik.

Dari tabel nomor 8 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 3 orang responden atau 3,5% adalah sangat update, option B 37 orang responden atau 42,5% adalah update, option C 37 orang responden atau 42,5% adalah cukup update, option D 9 orang responden atau 10,4% adalah kurang update dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak update.

Dari tabel nomor 9 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 4 orang responden atau 4,6% adalah sangat setuju, option B 45 orang responden atau 51,8% adalah setuju, option C 31 orang responden atau 35,6% adalah cukup setuju option D terdapat 6 orang responden atau 6,9% adalah kurang setujudan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 10 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 5 orang responden atau 5,7% adalah sangat setuju, option B 40 orang responden atau 46% adalah setuju, option C 32 orang responden atau

36,8% adalah cukup setuju ,option D 9 orang responden atau 10,4% adalah kurang setuju dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 11 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyataa option A terdapat 8 orang responden atau 9,2% adalah sangat setuju, option B 32 orang responden atau 36,8% adalah setuju, option C 27 orang responden atau 31% adalah cukup setuju,option D 18 orang responden atau 20,7% adalah kurang setuju dan option E terdapat 2 orang responden atau 2,3% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 12 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyataoption A terdapat 9 atau 10,4% adalah sangat setuju, option B 34 orang responden atau 39% adalah setuju, option C 35 orang responden atau 40,2% adalah cukup setuju dan option D terdapat 9 orang responden atau 10,4% adalah kurang setuju.

Dari tabel nomor 13 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A 5 orang responden atau 5,7% adalah sangat setuju, option B 35 orang responden atau 40,2% adalah setuju, option C 40 orang responden atau 46% adalah cukup setuju dan option D terdapat 7 orang responden atau 8,1% adalah kurang setuju.

Dari tabel nomor 14 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 4 orang responden atau 4,6% adalah sangat setuju, option B 36 orang responden atau 41,1% adalah setuju, option C 39 orang responden atau 44,8% adalah cukup setuju, option D 7 orang responden atau 8,1% adalah kurang setuju dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1%.

Dari tabel nomor 15 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 8 orang responden atau 9,3% adalah sangat sopan, option B 46 orang responden atau 52,9% adalah sopan, option C 31 orang responden atau 35,6% adalah cukup sopan, option D 1 orang responden atau 1,1% dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak sopan.

Dari tabel nomor 16 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 8 orang responden atau 9,3% adalah sangat setuju, option B 40 orang responden atau 46% adalah setuju, option C 28 orang responden atau 32,1% adalah cukup setuju, option D terdapat 10 orang responden atau 11,5% adalah kurang setuju, dan option E 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 17 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 11 orang responden atau 12,6% adalah sangat setuju, option B 42 orang responden atau 48,3% adalah setuju, option C 27 orang responden atau 31% adalah cukup setuju, option D 5 orang responden atau 5,8% adalah kurang setuju dan option E terdapat 2 orang responden atau 2,3% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 18 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 13 orang responden atau 15%, option B 45 orang responden atau 51,7%, option C 20 orang responden atau 23%, option D 8 orang responden atau 9,2% dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1%.

Dari tabel nomor 19 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 21 orang responden atau 24,1% adalah sangat setuju, option B 44 orang responden atau 50,6% adalah setuju, option C 17 orang responden

atau 19,5% adalah cukup setuju dan option D 5 orang responden atau 5,8% adalah kurang setuju.

Dari tabel nomor 20 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 9 orang responden atau 10,4% adalah sangat memenuhi, option B 41 orang responden atau 47,1% adalah memenuhi, option C 27 orang responden atau 31% adalah cukup memenuhi, option D 8 orang responden atau 9,2% adalah kurang memenuhi dan option E 2 orang responden atau 2,3%.

Dari tabel nomor 21 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A 6 orang responden atau 7% adalah sangat setuju, option B 29 orang responden atau 33,3% adalah setuju, option C 33 orang responden atau 37,9% adalah cukup setuju, option D 18 orang responden atau 20,7% adalah kurang setuju dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 22 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A terdapat 4 orang responden atau 4,7% adalah sangat setuju, option B 37 orang responden atau 42,5% adalah setuju, option C 39 orang responden atau 44,8% adalah cukup setuju, option D 6 orang responden atau 6,9% adalah kurang setuju dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak setuju.

Dari tabel nomor 23 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata option A 5 orang responden atau 5,8% adalah sangat ingin tahu, option B 36 orang responden atau 41,4% adalah ingin tahu, option C 34 orang responden atau 39,1% adalah cukup ingin tahu, option D 11 orang responden atau 12,6% adalah

kurang ingin tahu dan option E terdapat 1 orang responden atau 1,1% adalah tidak ingin tahu.

Dari tabel nomor 24 dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata A terdapat 2 orang responden atau 2,3% adalah sangat memenuhi, option B 32 orang responden atau 36,8% adalah memenuhi, option C 37 orang responden atau 42,5% adalah cukup memenuhi, option D 12 orang responden atau 13,8% adalah kurang memenuhi dan option E terdapat 4 orang responden atau 4,6% adalah tidak memenuhi.

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa nilai dari setiap subjek dalam kelompok antara lain yaitu jumlah nilai A 161, nilai B 930, nilai C 783 nilai D 194 dan nilai E 20%.

Jadi untuk mengetahui hubungan antara respon mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi terhadap Cerpan X-Presi Riau Pos, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan pada:

Alternatife jawaban A seluruhnya	161 kali
Alternatife jawaban B seluruhnya	930 kali
Alternatife jawaban C seluruhnya	783 kali
Alternatife jawaban D seluruhnya	194 kali
Alternatife jawaban E seluruhnya	20 kali
<hr/>	
Jadi jumlah frekuensinya adalah	2088 kali

Untuk selanjutnya pilihan setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, hasilnya sebagai berikut:

Alternatife jawaban A seluruhnya 161 kali 5 = 805

Alternatife jawaban B seluruhnya 930 kali 4 = 3.720

Alternatife jawaban C seluruhnya 783 kali 3 = 2.349

Alternatife jawaban D seluruhnya 194 kali 2 = 388

Alternatife jawaban E seluruhnya 20 kali 1 = 20

7282

Setelah N dan F nya diketahui, maka dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Harus dibagi lima karena alternatif jawaban ada lima yakni A,B,C,D,E.

Jawaban A:

$$P = \frac{805}{161} \times 100\%$$

$$P = \frac{80500}{161} \times 100\%$$

$$P = 500:5$$

$$P = 100\%$$

Jawaban B :

$$P = \frac{3720}{930} \times 100\%$$

$$P = \frac{372000}{930} \times 100\%$$

$$P = 400:5$$

$$P = 80\%$$

Jawaban C :

$$P = \frac{2349}{783} \times 100\%$$

$$P = \frac{234900}{783} \times 100\%$$

$$P = 300:5$$

$$P = 60\%$$

Jawaban D :

$$P = \frac{388}{194} \times 100\%$$

$$P = \frac{38800}{194} \times 100\%$$

$$P = 200:5$$

$$P = 40\%$$

Jawaban E :

$$P = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$P = \frac{2000}{20} \times 100\%$$

$$P = 100:5$$

$$P = 20\%$$

Lebih jelas dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL XXX
REKAPTULASI JAWABAN RESPON MAHASISWA JURUSAN ILMU
KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Option	Nilai					
	N	F	Skor option	100%	Pembagi	Hasil
A	161	805	5	100%	5	100%
B	930	3.720	4	100%	5	80%
C	783	2.349	3	100%	5	60%
D	194	388	2	100%	5	40%
E	20	20	1	100%	5	20%
Jmlh	2088	7282				

Dari tabel XXX diatas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban dari ke 5 pilihan yang paling tinggi adalah alternatif jawaban A yaitu 100% sedangkan yang paling rendah terdapat pada pilihan E yaitu 20%. Jika digabungkan hasil akhir rekapitulasi respon mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dapat dilihat sebagai berikut:

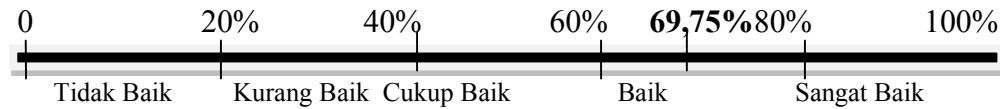
$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 5$$

$$P = \frac{7282}{2088} \times 100\% : 5$$

$$P = \frac{728200}{2088} \times 100\% : 5$$

$$P = 348,754 : 5$$

$$P = 69,75\%$$



Jadi dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos adalah **baik** dengan nilai 69,75%. Hal ini terbukti dari analisa data pada Bab IV yaitu 69,75% angka ini terdapat antara 61% -80% sesuai dengan kategori yang ditetapkan yaitu pendapat sangat baik apabila mencapai 100%- 80%, pendapat baik apabila mencapai 61%- 80%, pendapat cukup baik apabila mencapai 60%- 41%, pendapat kurang baik apabila mencapai 40%- 21% dan pendapat tidak baik apabila kurang dari 20% (Ridwan, 2010:23)

B. Faktor Yang Mempengaruhi Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dalam Membaca Cerpen X-Presi Riau Pos

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi internal diri responden yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang paling mendominasi yang mempengaruhi internal diri responden adalah faktor mengetahui adanya cerpen di rubrik X-Presi Riau Pos, hal ini diketahui dari 87 orang responden ternyata yang menyatakan sangat tahu ada 8 orang responden, yang menyatakan tahu 55 orang responden berarti lebih dari

setengah responden mengetahui cerpen yang ada pada rubruk X-Presi Riau Pos, sedangkan 24 orang responden lagi menyatakan cukup tahu.

2. Penjelasan responden mengenai isi cerpen X-Presi Riau Pos, terdapat pada tabel VII diatas. Dari 87 responden, 1 orang menyatakan sangat menarik, 41 orang menyatakan menarik, 42 orang menyatakan cukup menarik, dan yang menyatakan kurang menarik ada 3 orang, terakhir yang mengatakan tidak menarik tidak ada yang menjawab.
3. Penjelasan responden tentang bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi Riau Pos mudah untuk dipahami. Dapat dilihat pada tabel VIII dapat diketahui alternatif dari 87 orang responden ternyata 6orang responden menyatakan bahasa dalam penulisannya sangat mudah untuk dipahami, 48 orang responden menyatakan mudah untuk dipahami, 32 orang responden menyatakan cukup mudah untuk dipahami dan terdapat 1 orang responden menyatakan kurang mudah untuk dipahami
4. Penjelasan responden tentang alur cerita cerpen yang sederhana. Dari tabel XIII dapat diketahui dari 87 orang responden terdapat 4 orang responden sangat setuju dengan kesederhanaan alur cerita sehingga mudah untuk dipahami, 45 orang responden setuju, 31 orang responden cukup setuju, 6 orang responden kurang setuju, 1 orang responden tidak setuju.
5. Tanggapan responden tentang kesopanan bahasa dalam penulisan X-Presi Riau Pos. Dari tabel IX dapat diketahui dari 87 orang responden terdapat 8 orang

responden menyatakan sangat sopan, 46 orang responden sopan, 31 orang responden cukup sopan, 1 orang responden dan 1 orang responden tidak sopan.

6. Penjelasan responden mengenai membaca cerpen X-Presi Riau Pos mampu memberi inspirasi tentang penulisan cerpen. Terdapat pada tabel XVIII diatas, dari 87 responden, 4 orang, menyatakan sangat setuju, 36 orang menyatakan setuju, 39 orang menyatakan cukup setuju , 7 orang menyatakan kurang setuju.dan yang menyatakan tidak setuju 1 orang.
7. Tanggapan responden tentang cerpen X-Presi Riau Pos dapat membuat pembaca merasa terhibur. Dari tabel XXI dapat diketahui dari 87 orang responden terdapat 11 orang responden menyatakan sangat setuju, 42 orang responden menyatakan setuju, 27 orang responden menyatakan cukup setuju, 5 orang responden menyatakan kurang setuju dan 2 orang responden menyatakan tidak setuju.
8. Penjelasan responden mengenai cerpen yang disajikan pada cerpen X-Presi Riau Pos memenuhi keingintahuan responden terhadap cerpen. Terdapat pada tabel XXVIII diatas, dari 87 responden, 2 orang responden menyatakan sangat memenuhi 32 orang menyatakan memenuhi, 37 orang menyatakan cukup memenuhi, 12 orang menyatakan kurang memenuhi, dan yang menyatakan tidak memenuhi 4 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data dan hasil analisa, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa respon mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos adalah baik. Hal ini terbukti dari analisa data pada Bab IV yaitu 69,75% angka ini terdapat antara 61%-80% sesuai dengan kategori yang ditetapkan yaitu pendapat sangat baik apabila mencapai 100%-80%, pendapat baik apabila mencapai 61%-80%, pendapat cukup baik apabila mencapai 60%-41%, pendapat kurang baik apabila mencapai 40%-21% dan pendapat tidak baik apabila kurang dari 20%.

Adapun faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap cerpen X-Presi Riau Pos sehingga mahasiswa mau membaca cerpen X-Presi Riau Pos adalah, mengetahui adanya cerpen di rubrik X-Presi Riau Pos, ketertarikan terhadap isi cerpen X-Presi Riau Pos, bahasa dalam penulisan cerpen X-Presi, alur yang sederhana, kesopanan bahasa, responden merasa membaca cerpen X-Presi Riau Pos dapat memberikan inspirasi tentang penulisan cerpen, mengibur dan terakhir responden beranggapan membaca cerpen X-Presi Riau Pos dapat cukup memenuhi keinginan responden terhadap cerpen.

B. Saran

Setelah diketahui hasil dari suatu penelitian ini, selanjutnya peneliti juga menerima saran pembaca sebagai masukan bagi peneliti, dan peneliti juga memberi saran sehingga tidak terjadi kesalahan paham dalam memahami isi yang terkandung dalam penelitian ini, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan media cetak dapat menjalankan peranannya sebagai media yang dapat memberikan informasi, hiburan dan pendidikan bagi pembacanya.
2. Dengan adanya penelitian ini semoga media massa khususnyakoran Riau Pos dalam rubrik X-Presi agar dapat lebih meningkatkan kualitas cerpen mereka dan terus memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mempublikasikan karya mereka.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan media cetak masih dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dari media elektronik dengan terus memperbaiki kualitas perantara fungsi media itu sendiri.
4. Dengan penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan kepada lembaga, baik lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta : 1999
- Arikunto, Suharsimi. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta: 2010
- . *Prosedur Penelitian*. Cipta Karya. Jakarta: 2002
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Pustaka Belajar Offest. Yokyakarta: 2008
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Prenada Media Grup, Jakarta: 2007
- Cangara, Hafied. *Media Komunikasi*. Raja Wali Pers. Jakarta: 2010
- Effendy, Onong Uchiana. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung: 2008
- . *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung: 2003
- Fatty, Dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Usaha Nasional: 1982
- Hall S. Calvin dan Gardner Linzey. *Teori-teori Sifat Behaviotik*. Kasinus. Yogyakarta: 1999
- Hoeta, Soehoet. *Media Komunikasi*. NSP. Jakarta: 2003
- Husein, Umar. *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2003
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Gelora Akasara Pratama. Yogyakarta: 2009
- Ismail, Narimah. *Jurnalistik Kontemporer*. Rosda Karya. Bandung: 2007
- Jalaluddin. Rahmad. *Psikologi Komunikasi*. Rosda Karya. Bandung: 2005
- JP.C Haplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2005
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Mandar Maju. Bandung: 1996

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta: 2010

Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya. Bandung: 2005

Kosasih, Raden Ahmad. *Menulis Cerita Pendek*. Melodi, Bandung: 2004

Masri. Sulaiman. *Media masa kini*. Mondar Maju. Bandung: 2003

Pranoto, Naning. *Creative Writing Jurus Menulis Cerita Pendek*. Rayakultura. Jakarta: 2007

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2008

Sarlito, Sarwono. Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Raja Wali Pers. Jakarta: 1991

Soehatono, Irawan. *Metode Penelitian*. Erlangga. Jakarta: 2004

Sunarto. Ridwan. *Pengantar Statika*. Alfabeta. Bandung: 2010

Susanto. Sigit. *Menulis Cerita Pendek*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta: 1988

Sumber lain

Arsip Jurusan Ilmu Komunikasi

Data Dokumentasi, RPG

Panduan dan Informasi Akademik 2011-2012

Panduan dan Informasi Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau 2010-2011